

**ANALISIS DU PONT DAN ECONOMIC VALUE
ADDED DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SUB
SEKTOR ROKOK**

Oleh
SUSANTI AKUBA
E. 21.16.089

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

**ANALISIS DU PONT DAN ECONOMIC VALUE ADDED
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK**

Oleh :

**SUSANTI AKUBA
E.21.16.089**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo,06 April 2022

Pembimbing I



Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN : 0922018501

Pembimbing II



Pemy Christiaan, SE., M.Si
NIDN : 0918027909

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS DU PONT DAN ECONOMIC VALUE ADDED DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK

OLEH

SUSANTI AKUBA

E2116089

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)

1. Dr. Ariawan, SE., MM
(Ketua Penguji)
2. Muh Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
(Anggota Penguji)
3. Nurhayati Olii, SE., MM
(Anggota Penguji)
4. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
(Pembimbing Utama)
5. Pemy Christiaan, SE., M.SI
(Pembimbing Pendamping)



Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2022



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh mahkluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua dan suami yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Du Pont dan Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok*”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abd. Gaffar La jokke. M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Bapak Syamsul, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., M.M Selaku Pembimbing I serta Ibu Pemy Christiaan. SE., M.Si. Selaku pembimbing II serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo,

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 2022
Penulis

Susanti Akuba

ABSTRACT

SUSANTI AKUBA, E2116089. THE DU PONT ANALYSIS AND ECONOMIC VALUE ADDED IN ASSESSING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF GO PUBLIC CIGARETTE SUB-SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine the analysis of the Du Pont System and Economic Value Added to assess the financial performance of companies in the Cigarette Sub-Sector that Go Public on the Indonesia Stock Exchange. To analyze the Du Pont System using the ratio of Return of Assets, and Return of Equity. The results show the Du Pont System from 2016 through 2020. It indicates that the company has not effectively managed the total assets to generate net income. Economic Value Added from 2016 to 2020 has a positive average value. It means that the company is successful in creating economic value added.

Keywords: financial performance, Return on Investment, Economic Value Added



ABSTRAK

SUSANTI AKUBA. E2116089. ANALISIS *DU PONT* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis *Du Pont System* dengan menggunakan rasio *Return of Assets*, dan *Return of Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Du Pont System* dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Yang artinya perusahaan belum efektif mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba bersih. *Economic Value Added* dari tahun 2016 sampai tahun 2020 rata-rata bernilai positif yang artinya perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai tambah ekonominya.

Kata kunci: kinerja keuangan, *Return of Investment*, *Economic Value Added*



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	 10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan.....	12
2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.1.5 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	14
2.1.6 Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Ideal	14
2.1.7 Pengertian <i>Du Pont System</i>	16
2.1.8 Keunggulan dan Kelenahan <i>Du Pont System</i>	21

2.1.9 Pengertian <i>Economic Value Added</i>	23
2.1.10 Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	25
2.1.11 Penelitian Terdahulu	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	32
 BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	 34
3.1.Objek Penelitian	34
3.2. Metode Penelitian	34
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	34
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.2.3 Populasi dan Sampel	36
3.2.4 Sumber Data dan Pengumpulan Data	38
3.2.5 Metode Analisis	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	43
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Perhitungan <i>Dupont System</i>	45
4.2.2 Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.3.1 Pembahasan <i>Du Pont System</i>	59
4.3.2 Pembahasan <i>Economic Value Added</i>	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan <i>Du Pont System</i>	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Laba/rugi Perusahaan Sub Sektor Rokok	6
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel	36
Tabel 3.2 Tabel Populasi.....	37
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT. Gudang Garam	47
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Gudang Garam.....	46
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT. Handjaya Sampoerna.....	48
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Handjaya Sampoerna	49
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT. Bentoel International	50
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Bentoel International.....	51
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT. Wismilak Inti Makmur	53
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Wismilak Inti Makmur.....	54
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> PT. Gudang Garam.....	55
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> PT. Handjaya Sampoerna.....	56
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> PT. Bentoel International	57
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> PT. Wismilak Inti Makmur	58
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sektor Rokok	59
Tabel 4.14 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sektor Rokok.....	62
Tabel 4.15 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> Perusahaan Sektor Rokok	65

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Laporan Keuangan.....	77
Lampiran 2 Perhitungan Du Pont.....	95
Lampiran 3 Perhitungan EVA.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam dunia bisnis, yaitu mencapai keuntungan yang maksimal. Dengan semakin banyaknya pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menjalankan dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Selain itu, performa keuangan yang baik akan memudahkan pelaku bisnis untuk menentukan strategi yang tepat untuk bisnis dan strategi sebelumnya. Strategi yang telah ditempuh perusahaan akan berdampak pada laporan keuangan yang ada juga akan meningkat.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian yang telah dicapai perusahaan selama satu periode yang meliputi aspek keuangan, pemasaran, penggalangan dana, penyaluran dana serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Muslich (2016) mendefenisikan kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Selanjutnya Harmono (2015:23) bahwan Kinerja keuangan perusahaan

merupakan ukuran tingkat keberhasilan menjajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan.

Salah satu alat yang dipakai perusahaan untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:42). Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keuangan suatu usaha, kemudian informasi tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan usaha tersebut. (Fahmi, 2018: 21)

Metode analisis keuangan yang digunakan adalah sistem Du Pont, analisis komprehensif yang memperhitungkan semua aktivitas dan margin keuntungan atas margin keuntungan penjualan untuk menunjukkan bagaimana metrik saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas.

Analisis sistem Du Pont memiliki keunggulan yaitu analisis keuangan yang komprehensif dan manajemen dapat menentukan tingkat efisiensi dalam penggunaan sistem. Pendekatan yang lebih inklusif dan gunakan laporan keuangan sebagai elemen analisis. Sistem Du Pont menggabungkan rasio aktivitas / penjualan dengan laba bersih/rasio pengembalian atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya bekerja sama untuk menentukan pengembalian investasi (ROI). *Net Profit Margin* dan perputaran aktiva pada dasarnya tidak dapat digunakan untuk menilai secara keseluruhan efektivitas perusahaan jika berdiri sendiri. Karena itu,

di perlukan ROI untuk dapat dilakukan penilaiaan secara menyeluruh. (Kasmir, 2016:150).

Selain analisis *Du Pont* metode lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu *Economic Value Added (EVA)*. Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Metode *Economic Value Added (EVA)* merupakan suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan. Ide *Economic Value Added (EVA)* merupakan evaluasi dari keseluruhan organisasi yang dibutuhkan para penyandang dana cukup melalui cara mengetahui biaya umum tertimbang Penggunaan ide EVA dalam sebuah organisasi akan membuat organisasi tersebut lebih fokus untuk berkembang . (Malhamah,2015:12).

EVA mengevaluasi kinerja (prestasi) pengendalian sesuai dengan dimensi faktor yang dihasilkan. EVA menghubungkan faktor-faktor kurva stabilitas dan pelaporan manfaat untuk mendapatkan contoh peran ekonomi perusahaan dan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan kinerja yang telah dicapai dengan dana yang dicapai untuk tujuan positif. perusahaan. . EVA memberikan tingkat yang sangat baik dimana perusahaan memiliki peringkat pemilik perusahaan. (Husnan dan Pudjiastuti).

Hansen Mowen (2018:585) *Economic Value Added (EVA)* adalah penekanan pada laba bersih operasi dan biaya aktual dari modal. EVA mengevaluasi kinerja (prestasi) pengendalian sinkron menggunakan dimensi faktor yg dihasilkan. EVA menghubungkan faktor-faktor kurva stabilitas & pelaporan

manfaat buat menerima model kiprah ekonomi perusahaan & buat mengevaluasi sejauh mana efektivitas & kinerja yg sudah dicapai menggunakan dana yg dicapai buat tujuan positif. perusahaan. . EVA menaruh taraf yg sangat baik dimana perusahaan mempunyai peringkat pemilik perusahaan.

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan sub sektor Rokok. Hal ini disebabkan , karena industri rokok merupakan industri yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian negara di Indonesia. Sebagian besar pendapatan dalam negeri berasal dari industri rokok, sebagai penyumbang penerimaan negara dan cukai yang mempunyai kontribusi penting dalam APBN dan salah satu perusahaan yang besar di indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tembakau. Industri tembakau merupakan satu dari sekian banyak sektor perekonomian terbesar di Indonesia, karena banyaknya para pengkonsumsi rokok.

Situs Tobbacoatlas.org mencatat bahwa 53,7 juta orang dewasa Indonesia adalah perokok aktif. Sementara itu, 2,6 juta pemuda Indonesia memiliki hobi yang sama. Tingginya angka merokok ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbesar ketiga di dunia setelah Rusia dan China. Tahun lalu, 336 miliar batang terjual di Indonesia. Produsen rokok diperkirakan perokok Indonesia menggunakan 5-7 persen dari pendapatan bulanannya untuk membeli rokok atau produk turunan tembakau lainnya. Pantas saja banyak pabrik rokok beroperasi di Indonesia

PT HM Sampoerna Di urutan pertama adalah PT HM Sampoerna (HMSP) yang menguasai 33,4 persen pasar Indonesia. HMSP adalah anak perusahaan PT Philip Morris Indonesia yang bergabung dengan perusahaan rokok internasional

Philip Morris International Inc. Emiten industri rokok di Indonesia masih memiliki harapan dan kemungkinan untuk mencatatkan pertumbuhan positif, namun konsumen di bidang rokok kini mulai membatasi diri untuk mengkonsumsi rokok. Sehingga dalam hal penjualan rokok ada sedikit tekanan. Selain itu, bea cukai untuk rokok semakin tinggi. Kenaikan cukai rokok menyebabkan harga jual rokok menjadi lebih mahal sehingga masyarakat cenderung terbatas untuk membelinya. Perusahaan rokok hanya bisa mengandalkan konsumen yang loyal terhadap produk rokok, sedangkan dari sisi pertumbuhan, pertumbuhan konsumen cenderung stagnan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia sebagai pasar rokok tertinggi ketiga di dunia setelah China dan India. Prevalensi perokok pria dewasa di Indonesia bahkan tertinggi (68,8%) di dunia (www.elshinta.com/news). Pada 19 Oktober 2017 pemerintah memutuskan untuk menaikkan tarif cukai rokok rerata sebesar 10,04% untuk setiap golongan yang akan diberlakukan pada tanggal 1 januari 2018 (www.finansial.bisnis.com). Berikut daftar perusahaan publik / emiten sub sektor Rokok serta laba/rugi yang diperoleh selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1.1
Data Laba/Rugi Perusahaan Sub Sektor Rokok
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun Penelitian				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Gudang Garam	6.672.682	7.755.347	7.793.068	10.880.704	7.647.729
PT. Handjaya M. S.	12.530.000	12.483000	13.538.000	13.722000	6.910.800
PT. Bentoel Int.Inv.	(2.086.000)	(480.000)	(608.000)	51.000	(2.666)
PT.Wismilak Inti M.	40.590	106.290	51.142	27.328	172.506
Rata-rata	4.289.318	4.966.159	5.193.553	6.170.258	3.682.092

Sumber : Idx.co.id

Berdasarkan uraian pada tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat laba/rugi perusahaan Sub Sektor Rokok tahun mulai dari 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena peningkatan volume penjualan, berikut data perkembangan konsumsi rokok Indonesia bersumber dari <https://www.google.co.id/search?q=data+perkembangan+konsumsi+rokok+di+indonesia+2016-2019&tbo>



Sementara pada tahun 2020 laba rata perusahaan rokok mengalami penurunan, dimana hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain volume penjualan yang menurun, menurunnya penjualan tersebut dikarenakan daya beli konsumen yang menurun karena pandemic corona, eksport rokok Indonesia turun sebesar 5,79% akibat pandemic covid 19. Sumber (<https://databoks.katadata.co.id/tags/rokok>)

Selain itu terdapat biaya umum dan administasi meningkat antara lain beban gaji karyawan, beban penyusutan aktiva serta beban pajak penghasilan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam perusahaan maka akan berkurang aset suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban suatu perusahaan. Laba merupakan salah satu dua utama didirikannya suatu perusahaan dan sekaligus merupakan salah satuh ukuran kinerja keuangan perusahaan, Apabila

perolehan labanya meningkat maka kinerja keuangan dinilai baik, namun apabila perolehan labanya menurun maka kinerja keuangan dinilai buruk, Oleh karenanya kondisi laba dalam tabel tersebut tidak segera diatasi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal pembiayaan operasional perusahaan serta pembayaran kewajiban perusahaan. (Harjito, 2016:2)

Gambaran perolehan laba dari perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang diuraikan pada tabel diatas hanya memberikan gambaran bahwa perolehan laba/rugi sebagai fenomena kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari sisi perolehan laba bersih, Semakin besar laba perusahaan akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat demikian pula dengan tingkat Pengembalian investasi (ROI) yang baik akan mendorong perolehan laba perusahaan, dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Gambaran tersebut tidak cukup untuk menjalaskan kinerja keuangan Sub Sektor Rokok, baik atau tidak, oleh karenanya berdasar data yang disajikan tersebut maka peneliti mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode analysis *Du Pont* dan *Economic Value Added (EVA)*, dengan memformulasi judul penelitian : **Analisis Du Pont dan Economic Value Added (EVA) dalam menilai Kinerja keuangan perusahaan sub sektor Rokok.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2016-2020 yang diukur dengan Du Pont System.
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2016-2020 yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA).

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor Rokok yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Du Pont System* dan *Economic Value Added*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 yang diukur dengan Du Pont System.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan bisa menerapkan hasil penelitian sebagai bahan keputusan atau sebagai sumbangan pemikiran dalam menetapkan kebijakan guna kemajuan perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan kondisi perusahaannya menjadi lebih baik.
- 2) Bagi Investor Hasil penelitian dapat aplikasikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan rokok yang dianggap paling menguntungkan.

1.4.2 manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja kinerja keuangan dan analisis Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) maupun pihak lain.
- 2) dapat dijadikan salah satu referensi untuk menyusun penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang mebahas topik yang serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.

Keberhasilan perusahaan pada menempuh tujuan dan memenuhi keperluan warga sangat tergantung dari performa perusahaan dan manager perusahaan pada menjalankan tanggung jawabnya. Dalam kamus besar bahasa indonesia, performa sanggup diistilahkan menjadi suatu yang harapan ditempuh, prestasi yg diperlihatkan dan kecakapan seseorang. Batasan yang diberi para pakar} kata performa, meskipun tidak sama pada tekanan rumusnya namun secara prinsip performa merupakan cara kerja pencapaian kerja.

Performa keuangan merupakan suatu analisa yang dilaksanakan untuk mengamati sejauh mana suatu perusahaan sudah mengerjakan dengan menggunakan peraturan-peraturan cara kerja keuangan secara bagus dan benar Fahmi (2018:239) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai “hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”, Selanjutnya (Kasmir, 2016:197) menerangkan bahwa “kegagalan atau keberhasilan bisa dibuat sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekalian kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru khususnya sesudah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh sebab itu, disimpulkan performa keuangan merupakan ilustrasi keadaan perusahaan pada suatu jangka waktu tertentu menyangkut aspek penghimpunan

dana ataupun penyaluran dana yang dinilai dengan alat-alat analisa keuangan sehingga dikenal baik-buruknya kondisi keuangan.

Companies performance yakni suatu yang diciptakan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan merujuk terhadap standar yang ditentukan. Penilaian| aktifitas performa perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana performa aktifitas dan hasil akhir yang ditempuh. Menurut Fahmi (2018:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik.

Kecuali itu laporan keuangan yang bagus juga bisa menyediakan berita posisi keuangan dan performa keuangan masa lalu, masa kini dan meramalkan posisi dan performa keuangan perusahaan dimana yang akan datang. Analisa laporan keuangan yang banyak diterapkan merupakan analisa seputar rasio keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan untuk memberikan keterangan terhadap pihak yang memerlukan perihal keadaan suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter dan memberikan keterangan keuangan, performa perubahan ekuitas, arus kas dan keterangan lainnya yang berguna dalam membuat keputusan ekonomi serta menujukan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber energi yang dipercayakan terhadap mereka.

Dengan didapatkan laporan keuangan karenanya laporan keuangan bisa menolong dalam tujuan untuk menghindari analisa yang keliru dalam memandang

situasi perusahaan dimana Farid Hariyanto dan Siswanto Sudomo (2015) mengatakan tujuan laporan keuangan supaya pembuat keputusan tak menderita kerugian atau paling |tak sanggup menghindarkan kerugian yang lebih besar, seluruh keputusan seharusnya didasarkan pada berita yang komplit, reliable, valid dan penting. Berita yang memperkenalkan karakteristik seperti itu salah satunya yakni laporan keuangan. Dari penjelasan diatas seputar tujuan dari laporan keuangan tampak bahwa laporan keuangan akan memberikan berita keuangan sebagai salah satu sumber untuk menunjang penguatan dalam pengambilan keputusan, terutama dari aspek keuangan.dan juga laporan keuangan akan memberikan info keuangan yang |dialamatkan terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengukur performa keuangan kepada perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan dari waktu ke waktu untuk mengukur hasil operasi dan perkembangan perusahaan, serta untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau kegiatan perusahaan tersebut. Sehingga gelar berperan luas dan menempati posisi yang mempengaruhi pengambilan keputusan (Fahmi, 2018:25)

Tak perlu dikatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh manajemen sangat membantu pemegang saham dalam pengambilan keputusan

mereka. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan rights issue. Penerbitan tidak sah berarti penjualan saham, dimana pemilik saham lama diprioritaskan untuk dibeli sehingga investor atau pemegang saham dapat menggunakan data dari laporan keuangan yang diterima dan disajikan untuk menganalisis bagaimana keadaan perusahaan dan prospek perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas dan deviden yang dihasilkan.

Dapat dipahami bahwa laporan keuangan tahunan sangat berguna untuk melihat keadaan suatu bisnis, baik kondisi saat ini maupun sebagai alat prediksi kondisi masa depan (forecast analysis).

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja bisnis mencakup proses perencanaan, pengendalian, dan transaksi untuk perusahaan investasi, direktur perusahaan, pemilik, agen pasar efek, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Penilaian pemangku kepentingan atas kinerja keuangan bisnis berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang kepentingan mereka dalam bisnis. Ketertarikan pada perusahaan tersebut erat kaitannya dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut menjadi dasar penyusunan sistem kompensasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna untuk membantu pengambilan keputusan penting tentang aset yang digunakan, untuk mendorong manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan dan juga untuk mengukur kinerja divisi sebagai unit bisnis .

2.1.5 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan terutama diukur dengan metrik keuangan selama periode waktu tertentu. Penilaian berdasarkan metrik keuangan tersebut sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja keuangan perusahaan terlihat dan meningkat, bahkan kinerjanya tidak meningkat atau bahkan menurun.

Kinerja dan keberhasilan manajemen yang diukur karena alasan keuangan tidak dapat diperhitungkan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Karena pengukuran berdasarkan angka kunci ini tidak dapat diandalkan untuk mengukur nilai tambah yang tercipta dalam jangka waktu tertentu, yang tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

2.1.6 Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Ideal

Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang ideal berdasarkan masing-masing variabel yaitu :

- 1) Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik menurut Gitman, Du Pont System atau Return on Investment berada di atas rata-rata, yang menunjukkan bahwa perputaran aset dan margin laba bersih sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- 2) Sementara kriteria keuangan perusahaan kurang baik, menurut Gitman, sistem Du Pont atau pengembalian investasi di bawah rata-rata menunjukkan bahwa

perputaran aset dan margin laba bersih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak baik untuk menghasilkan laba.

- 3) Kriteria kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada variabel Total Asset Turnover, yang merupakan bagian dari metrik aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam pengembangan usahanya. Perputaran total aset dipengaruhi oleh aset lancar dan aset tetap. Kemudian, dari variabel ini muncul kriteria bahwa semakin tinggi proporsi ini, semakin baik, yang berarti aset dapat berputar lebih cepat dan memperoleh keuntungan serta menunjukkan penggunaan total aset yang paling efisien dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah aset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan jika total perputaran aset bertambah atau bertambah (Kasmir, 2016:150)
- 4) Kriteria kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada bagian variabel dari margin laba bersih dari rasio profitabilitas, yang merupakan persentase dari setiap pendapatan penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Jadi, kriteria yang dapat dilihat dari variabel ini adalah, semakin tinggi margin laba bersih, semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan setelah laba rugi meningkat.
- 5) Metrik kinerja keuangan berdasarkan variabel return on investment (ROI), dimana ROI merupakan bagian dari metrik profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total dana yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, ROI menghubungkan keuntungan yang

diperoleh dari bisnis perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi. Dari variabel ini, kriteria bahwa ROI dipengaruhi oleh hasil bersih setelah pajak / EAT dan total omset aset berdasarkan penjualan dapat diturunkan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih dalam rupiah untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.

2.1.7 Pengertian *Dupont System*

Du Pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, oleh karena itu disebut sistem Du Pont. Sistem Du Pont dan sistem profitabilitas sangat mirip sehingga terkadang ditafsirkan dengan cara yang sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya yaitu dalam sistem Du Pont dalam menghitung return on investment (ROI) yang diartikan sebagai laba sebagai laba setelah pajak, sedangkan laba yang dimaksud dalam konsep Profitabilitas adalah laba sebelum bunga, adalah dan pajak. Meski faktornya sama, yakni investasi atau total kekayaan.

Analisis sistem Du Pont mengacu pada metrik aktivitas dan metrik profitabilitas, sehingga penulis terlebih dahulu melihat metrik aktivitas, metrik profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebagai dasar pembahasan berikut. Analisis sistem Du Pont juga mengungkapkan efisiensi penggunaan aset perusahaan.

Menurut Sudana dalam Irmansih (2017: 224), analisis Du Pont menunjukkan bagaimana utang, total perputaran aset, dan margin keuntungan digabungkan untuk menentukan ROI. Selain itu, sistem Du Pont digunakan untuk

menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan guna menilai posisi keuangan suatu perusahaan.

Gitman (2015: 68-75):Sistem dupont adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan. Menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkas profitabilitas: Return on Assets (ROA) dan Return on Equity.

Analisa Du Pont System adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas” (J.Ferd Weston dan Fligene F. Bringham, 1994 dalam Irmansih, 2017:23).

Kemudian Syamsudin (2015:64) analisis *Du Pont System* adalah *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya. Dari analisis *Du Pont System* ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Sudana dalam Irmansih, (2017:23-24) analisis *Du Pont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

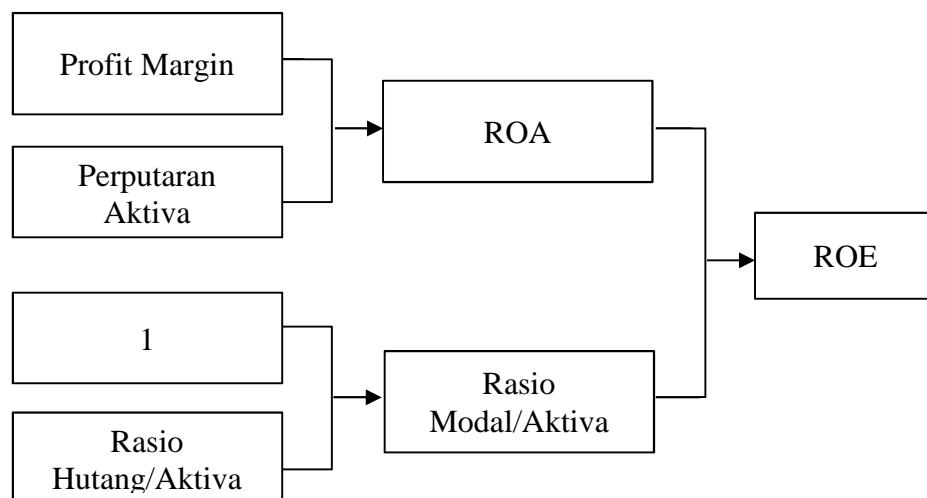
Du pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Didalam bisnisnya ia memiliki metode tersendiri dalam hal menganalisa laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan kuangan biasa. Tetapi pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. (Sofyan 2015:333).

Houston (2017:94) yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, marjin laba dan *leverage*. Dimana bagian kiri dari bagan tersebut mengembangkan *marjin laba atas penjualan*. Dan bagian kanan ditunjukkan berbagai kategori aktiva, totalnya dan kemudian membagi penjualan dengan total aktiva untuk mendapatkan *perputaran total aktiva*. berikut bagan *Du Pont* :

Du Pont memang sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya, ia memiliki cara tersendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Sebenarnya metodenya hampir sama dengan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan biasa. Namun, pendekatannya lebih inklusif dan menggunakan komposisi laporan keuangan tahunan sebagai elemen analitis. (Sofjan 2015: 333).

Houston (2017: 94) yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana laba atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aset, margin keuntungan, dan leverage. Jadi sisi kiri diagram mengembangkan margin keuntungan penjualan. Dan sisi kanan menunjukkan kategori aset yang berbeda, total dan kemudian membagi penjualan dengan total aset untuk mendapatkan total penjualan aset. Berikut diagram dari Du Pont:

Analisa Dupont dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukan utang/modal untuk menghitung *Return on Equity* sebagai berikut (Mamduh,2018:51)



Gambar 2.1
Dupont System

Untuk melakukan analisis Dupont dapat dihitung dengan ROA dan bisa dipecahkan kedalam profit margin dan perputaran aktiva yaitu : (Hanafi dan Mamduh, 2018:52).

$$\text{ROA} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Keterangan :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar Rasio : 20%

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Standar Rasio : 2 kali

Net Profit Margin mmenginformasikan kemampuan perusahaan pada membentuk keuntungan berdasarkan taraf volume bisnis tertentu. Net Profit Margin bisa diinterpretasikan menjadi taraf efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya operasional yang terdapat pada perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif pada menjalankan operasinya.

Total Assets Turnover adalah rasio buat mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran mengenai sampai seberapa jauh aktiva sudah digunakan didalam aktivitas perusahaan atau menerangkan berapa kali aktiva yang sudah dipakai pada aktivitas operasi berputar pada satu periode tertentu. Tingginya Total Assets Turnover menerangkan efektivitas penggunaan harta perusahaan

Hanafi dan Mamduh, (2018:52) ROE dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* yaitu :

$$\boxed{\text{ROE} = \text{ROA}/(1-(\text{Total Hutang}/\text{Total Aset}))}$$

Keterangan :

$$\boxed{\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%}$$

Standar Rasio : 30%

$$\boxed{\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}}$$

Standar Rasio : 35%

Kriteria penilaian Keuangan Dupon sistem :

- a. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROI berada diatas rata-rata industry (30%) Sudana (2016:102).
- b. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROI berada dibawah rata-rata industry (30%) Sudana (2016:102).

2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Dupont System

Keunggulan analisis Sistem Du Pont menurut Munawir (2016:91-92):

- a. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh.
- b. Dapat melalukan perbandingan efisiensi enggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
- c. Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
- d. Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakanyang dilakukan oleh divisi.

Kelemahan analisis Sistem Du Pont menurut Munawir (2016:91-92):

- a. ROI perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
- b. Adanya fluktuasi nilai daya belinya.
- c. Menggunakan ROI saja tidak dapatmengadakan perbandingan dua masalah

Keunggulan analisis DuPont System, Lemiyana (2015:90 (antara lain:

- a. Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

- b. Dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan
- d. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “product cost system” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- e. Dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan meluas

Adapun kelemahan DuPont System, antara lain:

- a. Adanya kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktik akuntansi yang dilakukan berbeda.
- b. Adanya turun naiknya harga nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya
- c. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna

2.1.9 Pengertian Economic Value Added

Salah satu unsur laporan keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added*. Menurut (Andarwati & Hermuningsih, 2017:52) “*Economic Value Added* adalah suatu alat ukur kinerja keuangan yang mampu memberikan gambaran mengenai nilai yang berhasil diciptakan oleh perusahaan.”. Rudianto, (2015:217) ”*Economic Value Added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Sedangkan Samryn L. (2017:274) “*Economic Value Added* merupakan laba yang sebenarnya tersisa setelah perusahaan memperhitungkan kewajiban kepada pihak ketiga dan pemegang saham.”. Kemudian Proud & Rinaldo, (2015:12) bahwa “*Economic Value Added* relevan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai. *Economic Value Added* adalah ukuran nilai tambah ekonomis perusahaan, hasil dari aktivitas atau strategi manajemen.”

Selanjutnya Sihaloho, (2017:12) “*Economic Value Added* dihitung dengan mengurangkan keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang maupun modal sendiri.” Dan Wiyono & Kusuma, (2017:78) *Economic Value Added* dapat dihitung dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah penekanan pada laba bersih operasi dan biaya aktual dari modal (Hansen Mowen, 2018:585)

Mamduh (2018:52) menerangkan bahwa cara yang menggunakan informasi akuntansi belum seluruhnya sesuai dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sehingga para ahli keuangan mengembangkan konsep baru sebagai ukuran kinerja, yaitu Economic Value Added (EVA)

Mamduh (2018: 54) bahwa keunggulan idea EVA adalah berguna sebagai penilai kerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang dapat memberikan nilai lebih tinggi. pengembalian daripada biaya modal. Dengan kelebihannya dan kekuranganya, EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada periode tertentu. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan suatu perusahaan memiliki EVA pada tahun yang positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA masa depan adalah negatif.

EVA memberikan referensi yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer berfokus pada EVA, ada baiknya memastikan bahwa mereka bekerja secara konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Catatan juga EVA dapat ditentukan untuk divisi dan masyarakat global, jadi EVA merupakan dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajemen di semua tingkatan. Dengan demikian, pada saat itu, banyak perusahaan menggunakan EVA sebagai dasar utama untuk menentukan kompensasi manajemen.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Economic Value Added adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi.

2.1.10 Perhitungan *Economic Value Added*

EVA Dapat di terapkan pada semua perusahaan, dan biaya modal akan merefleksikan resiko dari suatu unit bisnis. Mamduh (2018:52) untuk mengitung EVA, rumus yang digunakan adalah :

$$\boxed{\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal.}}$$

Karena NOPAT pada dasarnya adalah tingkat gain yang diperoleh dari investasi modal, dan biaya merupakan biaya modal di investasikan, maka biaya nopat dan modal biasa ditulis sebagai berikut:

Oleh karena itu, EVA juga dapat ditulis sebagai berikut:

$$\boxed{\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{ROIC} \\ \text{Biaya Modal} &= \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{WACC}\end{aligned}}$$

Dimana :

ROIC = Return on Invested Capital

WACC = Weighted Average Cons of Capital

Langkah – langkah menghitung EVA menurut Mamduh (2018:52) adalah :

a. Perhitungan NOPAT

Menghitung besarnya NOPAT (*Net Operating After Tax*) dengan rumus :

$$\boxed{\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga atau (Laba} - \text{Pajak})}$$

b. Menghitung Modal Yang Di Investasikan (*Invested capital*)

Menghitung *Invested capital* dengan rumus :

$$\boxed{\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jk. Pendek}}$$

c. Menghitung Return on Invested Capital (ROIC)

Menghitung Return on Invested Capital dengan rumus :

$$ROIC = NOPAT / \text{Modal Yang Di Investasikan}$$

d. Menghitung Capital Cost Ratet atau WACC :

Menghitung Capital Cost Ratet atau WACC dengan rumus :

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian

1. EVA > 0

Ini dapat ditafsirkan oleh manajemen dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan melalui kegiatan operasionalnya sehingga tidak hanya mampu membayar semua kewajibannya kepada donor dan pemerintah, tetapi juga untuk memisahkan keuntungan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki EVA positif adalah perusahaan yang sehat.

2. EVA = 0

Ini dapat diartikan pihak manajemen hanya mampu membayar seluruh kewajiban perusahaan kepada penyandang dana dan pemerintah.

3. EVA < 0

Ini dapat ditafsirkan oleh manajemen yang tidak dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan karena laba yang dihasilkan tidak cukup untuk kebutuhan untuk membayar semua kewajiban terhadap orang dan pemerintah.

Kelebihan dan kekurangan metode EVA

1) Kelebihan

(1) Memfokuskan penilainnya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi

(2) Dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau perusahaan sejenis.

(3) Penggunaan EVA meminimalisir terjadinya misleading dalam membuat kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya,

karena adanya pertimbangan atas tingkat pertumbuhan usaha dan faktor penghambat bagi investor untuk memperoleh deviden.

- (4) EVA membantu manajemen puncak untuk memfokuskan kegiatan usaha mereka, yaitu memperoleh EVA setinggi mungkin agar pemegang saham mendapat penghasilan yang maksimum. Fokus ini membantu mengurangi konflik yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan.
- (5) EVA dimasa yang akan datang mengakibatkan perusahaan yang lebih memperhatikan kebijakan struktural modal.

2) Kelemahan EVA

- (1) EVA hanya mengukur hasil akhir (result), tidak mengukur aktifitas-aktifitas penetu seperti loyalitas dan tingkt resensi konsumen.
- (2) EVA terlalu bertumpu kepada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam menkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor faktor lain terkadang justru lebih dominan.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa jurnal penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian antara lain:

Rosalina Harida P.Topowijono Zahroh Za, 2015 Analisis Pont dan Nilai Ekonomi System (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (studi pada Pt. Holcim Indonesia TBK, Pt. Indocently Tunggal Prakarsa TBK, dan Pt. SEMEN Indonesia TBK untuk periode 2011-2013). Hasil studi dengan sistem PT

Kinerja Keuangan Bridge. Holcim Indonesia dan Pt. Unik indocently memulai pengalaman fluktuasi, sedangkan Pt. SEMEN Indonesia cenderung menurun. Hasil dengan Pendekatan EVA PT Performance. Holcim Indonesia memiliki kondisi yang berfluktuasi sedangkan PT. Indocent Tunggal Prakarsa dan PT. SEMEN Indonesia telah meningkatkan nilai EVA. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia, Pt. Indocent Sederhana Prakarsa, Pt. Sperma Indonesia harus meningkatkan efektifitas Perseroan dalam penerapan modal dan pengelolaan aset Perusahaan.

Ika Pragawati, 2016. dkk. . Penggunaan Analisis Du Pont Dan Economic Value Added (Eva) Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT.Astra Internasional Periode Tahun 2011-2015). Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 2011-2015 dengan sistem Dupont menunjukkan nilai positif dan cenderung berkurang satu tahun. Hasil perhitungan dengan metode EVA menunjukkan bahwa nilai-nilai fluktuasi juga menurun per tahun. Manajemen Perusahaan harus meningkatkan penjualan untuk meningkatkan penjualan bersihnya. Perusahaan juga harus meningkatkan efektivitas Perusahaan dalam penggunaan modal dan manajemen aset Perusahaan.

Ade Novina Dalimunthe, 2017. Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Metode yang digunakan adalah analisis statistik data yaitu uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas dan uji Wilcoxon untuk pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan hasil kinerja keuangan yang signifikan antara metode ROI dan metode EVA pada industri farmasi yang terdaftar di BEI.

Kholilatul Ummah, 2020. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Return On Investment, Residual Income Dan Economic Value Added Pada Pt Midi Utama Indonesia Tbk - Periode 2017-2019. menggunakan metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data kualitatif. Teknik analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa metode ROI, RI dan EVA menghasilkan nilai yang positif. Metode ROI menunjukkan hasil yang tiap tahunnya terus menerus meningkat. Metode RI juga menunjukkan hasil baik walaupun di tahun 2018-2019 menurun 3.670,847788. Sama halnya dengan metode EVA juga mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 15.337,14151. Penurunan tersebut, perusahaan masih mampu menhasilkan laba dan nilai tambah ekonomis. Yang artinya metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan pengukur kinerja keuangan perusahaan dan metode tersebut termasuk metode yang baik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Khairani Harahap, 2019. Analisis Du Pont System dan Economic Value Added dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan . Atas dasar hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Menanam Nusantara IV Medan menggunakan metode sistem jembatan pada 2013-2017 cukup baik meskipun penurunan pengembalian nilai investasi pada tahun

2015 dan kinerja keuangan PT. Bidang perkebunan Nustantara IV dengan metode nilai ekonomi untuk periode 2013-2017 juga dapat dikatakan baik karena perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi setiap tahun, kecuali pada tahun 2015, nilai ekonomi negatif. Penyebab penurunan pengembalian atas nilai investasi dan nilai tambah dari nilai ekonomi negatif pada tahun 2015 adalah penurunan nilai dari laba perusahaan pada tahun 2015. Untuk kinerja keuangan perusahaan, itu akan terjadi Lebih baik dari PT. Perkebunan Nustantara IV Medan mencoba meningkatkan laba perusahaan untuk menghasilkan manfaat optimal dan mampu menciptakan nilai tambah ekonominya

Hanifah, 2019. Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Nusantaa III Plantation (Persero) Medan setelah diukur dengan menggunakan pendekatan nilai ekonomi tambahan (EVA) telah menurun dan telah negatif. Ini dapat dilihat pada 2015 pada 2015, 224 438 711 944, pada tahun 2016, naik menjadi Rp. -27 370 007.143 dan 2017 berjumlah -54 977 539 966. Makna Kinerja Keuangan PT. Nusantarata III Plantation (Persero) Medan belum dikatakan baik karena masyarakat tidak dapat memperoleh nilai tambah. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai EVA berkurang karena nilai laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) di bawah nilai biaya modal.

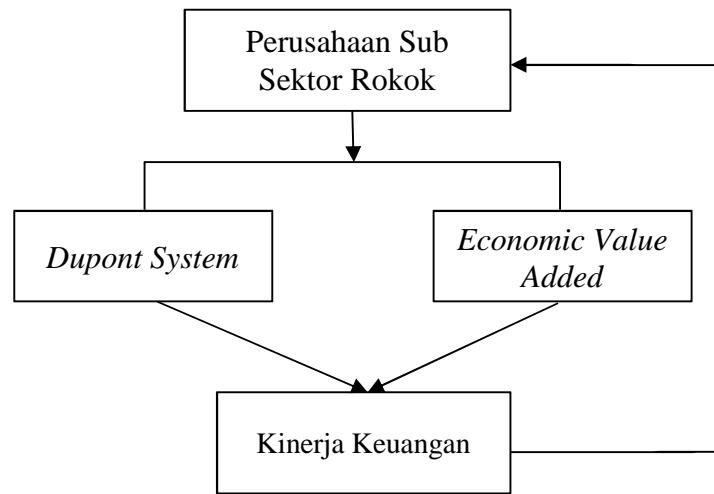
Melinda F. Kountur,2015. Analisis *Economic Value Added* Sebagai Alat Pengukuran Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. XI Axiata Tbk Dan PT. Indosat Tbk Periode Tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Perbedaan kinerja keuangan tersebut meliputi *Net Operating After Tax* pada PT. XL Axiata Tbk yang lebih baik dibandingkan PT. Indosat Tbk. Untuk para investor maupun calon investor kiranya dapat mempertimbangkan dan juga mampu memilih nilai *Net Operating After Tax* secara cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode yang dapat dapat diukur dengan menggunakan *Dupont system* dan *Economic Value Added (EVA)*. Sistem Du Pont merupakan suatu sistem yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment, net profit margin dan total asset turnover*. Kemudian *Economic Value Added (EVA)*. Merupakan sutau estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan yang menunjukan sisi laba setelah biaya modal, termasuk modak ekuitas dikurangkan sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba membuat pemikiran penelitian ini seperti berikut:



Gambar 2.2 Kerangka pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Metode Du Pont dan *Economic Value Added*, lokasi penelitian Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian tahun 2016 sampai tahun 2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memilih jenis analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata atau frasa, gambar dan angka menggunakan sampel dan kuesioner serta 'alat pengumpulan data dasar.

Menurut Surachman (2016:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat.

Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari website yang tersedia pada www.idx.go.id. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini, perlu untuk mengeksplorasi variabel-variabel seperti dalam kecacatan dalam pencarian penelitian dan kerangka pemikiran untuk menentukan indikator variabel yang bersangkutan. Indikatornya adalah:

1. Metode Du Pont System digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover* dan *Return On Equity*.
 - a. ROA (*Return On Assets*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
 - b. *Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih (laba sesudah biaya dan pajak) dengan penjualan bersih perusahaan
 - c. *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/ aktiva perusahaan.
 - d. *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.
2. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran dari laba ekonomi perusahaan, yang merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dikurangi biaya pembiayaan modal perusahaan. Laba akuntansi juga dikenal sebagai laba

bersih dan merupakan pendapatan perusahaan dikurangi semua biaya eksplisitnya.

- a. NOPAC = *Net Oprating Profit After Tax* / Laba bersih oprasi setelah pajak,
- b. *Capital* = Jumlah modal yang terdiri dari ekuitas dan hutang jangka panjang
- c. EBIT = laba bunga sebelum bunga dan pajak

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator (Rumus)	Skala
Du Pont System	$ROA = PM \times Perputaran\ Aktiva$	Rasio
	$ROE = ROA / (1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}))$	Rasio
<i>Economic Value Added</i>	$EVA = NOPAT - Biaya\ Modal$	Rasio

Sumber : Hanafi dan Mamduh (2018:52)

3.2.3 Populasi Dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah zona generalisasi yang terdiri dari objek atau topik yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan."

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 Perusahaan. Adapun nama perusahaan yang termasuk pada sub sektor Rokok sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan pada Sub Sektor Rokok
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27/8/1990
2	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/8/1990
3	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	5/3/1990
4	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012
5	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	04/07/2019

Sumber: www.idx.co.id.

3.2.3.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2017: 81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel adalah langkah dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dari objek. Untuk menentukan ukuran sampel dapat dilakukan Dengan statistik atau berdasarkan perkiraan pencarian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sehingga sampel sebenarnya dapat bekerja atau menggambarkan keadaan populasi saat ini, istilah lain harus representatif (perwakilan).

Kriteria dari perusahaan yang diambil sampel adalah :

- 1) Perusahaan sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Periode 1990-2012
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016 sampai 2020

Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka peneliti mengambil semua perusahaan yaitu 4 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian yang menjadi populasi penelitian.

3.2.4 Sumber Data Dan Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:3) pengertian sumber data adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan di publikasikan dari data ICMD (Indonesian Capital Market Directors).

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan sebagai penunjang dari data pertama.

3.2.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2017: 224) Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian ini, sebagai tujuan utama penelitian mendapatkan data. Metode pengumpulan data dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan lainnya yang berhubungan .

3.2.5 Metode Analisis

Berdasarkan penelitian ini teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode studi kasus, dimana dat-data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dianalisis, buku-buku internet dan Bursa Efek Indonesia. Data kemudian diolah dan di analisis berdasarkan teori dan konsep yang di pelajari penulis selama kuliah. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan analisis diskritif yang akan digambarkan kinerja keuangannya.

3.2.5.1 Menghitung Du pont System :

a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return of Assets* (ROA) :

$$\boxed{\text{ROA} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}}$$

Keterangan :

$$\boxed{\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%}$$

Standar Rasio : 20%

$$\boxed{\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}}$$

Standar Rasio : 2 kali

b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return of Equity* (ROE) :

$$\boxed{\text{ROE} = \text{ROA} / (1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}))}$$

Keterangan :

$$\boxed{\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%}$$

Standar Rasio : 30%

$$\boxed{\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}}$$

Standar Rasio : 35%

3.2.5.2 Perhitungan *Economic Value Added*

$$\boxed{\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal.}}$$

a. Perhitungan NOPAT

Menghitung besarnya NOPAT (*Net Operating After Tax*) dengan rumus :

$$\boxed{\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga atau (Laba} - \text{Pajak)}$$

b. Menghitung Modal Yang Di Investasikan (*Invested capital*)

Menghitung *Invested capital* dengan rumus :

$$\boxed{\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jk. Pendek}}$$

c. Menghitung Return on Invested Capital (ROIC)

Menghitung Return on Invested Capital dengan rumus :

$$\boxed{\text{ROIC} = \text{NOPAT} / \text{Modal Yang Di Investasikan}}$$

d. Menghitung Capital Cost Ratet atau WACC :

Menghitung Capital Cost Ratet atau WACC dengan rumus :

$$\boxed{\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}}$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}} \times 100 \% \\
 \text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \% \\
 \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

3.2.5.3 Melakukan Analisis Dupon dan EVA

a. Kriteria Penilaian Dupon :

1. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROI berada diatas rata-rata industry (30%) Sudana (2016:102).
2. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROI berada dibawah rata-rata industry (30%) Sudana (2016:102).

b. Kriteria Penilaian EVA :

1. Apabila $EVA > 0$, nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Berarti ada nilai tambah ekonomis, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.
2. Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau break Event Point. Berarti tidak ada nilai tambah ekonomi, tetapi perusahaan mampu

membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.

3. Apabila $EVA < 0$, nilai EVA negative dan menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah. Berarti perusahaan tidak mampu membayarkan kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur sebagaimana nilai yang diharapkan ekspektasi *return saham* tidak dapat tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.2 Sejarah Lokasi Penelitian

1. PT. Gudang Garam Tbk.

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild,

2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan

lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro

3. PT. Bentoel International Investama Tbk.

Perusahaan Bentoel didirikan pada 1930 oleh Ong Hok Liong dengan nama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong. Awal mula perusahaan ini memproduksi rokok kretek tangan ternama seperti Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Neo Mild, dan Uno Mild.. Kemudian pada 1954 perusahaan rokok ini berubah nama menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel.

Akibat cepatnya laju bisnis rokok ditambah regulasi yang terus berubah, pada tahun 2000 namanya kembali diganti menjadi PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Pergantian nama ini sekaligus menjadi tanda bahwa Bentoel telah melakukan konsolidasi dan restrukturisasi manajemen dalam rangka efisiensi. Anak usahanya sebanyak 16 perusahaan dirampingkan menjadi empat perusahaan sehingga perusahaan *holding* bertugas untuk mengoordinasi, sedangkan anak usaha akan melaksanakan proses produksi dan distribusi

4. PT. Gudang Garam Tbk.

Pada bulan September 1962, pasangan Lie Koen Lie (Wisman Ali) dan Liem Sien Nio (Sinta Dewi Sampurno, anak ketiga dari Liem Seeng Tee) bersama dengan Oei Bian Hok (Budiono Widjajadi) mendirikan PT Gelora Djaja. Mula-mula pabrik tersebut berdiri di lokasi di Jl. Petemon Barat Surabaya, dengan hanya 10 orang pegawai. PT Gelora Djaja memulai kegiatan usahanya dibidang rokok dengan dikeluarkannya SKT (Sigaret Kretek Tangan) dengan merek “Galan” pada tahun tersebut. Pada 5 Maret 1963, PT. Gelora Djaja memulai produksi rokok “Wismilak Kretek Special”.

Beberapa 'brand' lahir pada tahun 2000 dan selanjutnya. Misalnya 'Wismilak Slim' (2000), SKT low tar – low nikotin pertama di Indonesia. Pada tahun 2000 itu pula mulai

diproduksi cigars dengan brand 'Wismilak Premium Cigars' dengan varian Robusto sebagai produk awal. Pada tahun 2004, lahir brand Galan Slim dan selanjutnya, tahun 2009 lahir brand 'Wismilak Diplomat Anniversary'. (2009).

4.2 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan yang tergabung dalam Sub Sektor Rokok, dari tahun 2017 sampai 2020, sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA). Berikut data-data laporan keuangan yang terkait dengan *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) :

4.2.1 Perhitungan *Du Pont System*

1. PT. Gudang Garam Tbk,

a. Perhitungan ROA

Tabel 4.1.
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Profit Margin (1)	Perputaran Aktiva (2)	ROA (1 x 2)	Standar
2016	8,75%	1,21	10,60%	
2017	9,31%	1,25	11,62%	
2018	8,14%	1,39	11,28%	30%
2019	9,85%	1,41	13,85%	
2020	6,68%	1,46	9,78%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada PT.

Gudang Garam Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 fluktuasi. Pada tahun 2016 *Return On Assets* perusahaan sebesar 10,60%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,106. dalam

setahun. Pada tahun 2017 *Return On Assets* perusahaan sebesar 11,62%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,116 dalam setahun. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Assets* perusahaan sebesar 11,28%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp.0,113. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2019 *Return On Investment* perusahaan sebesar 13,85% artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,138. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2020 *Return On Assets* perusahaan sebesar 9,78%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp 0,098 dalam setahun. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROA 30%, menunjukkan perusahaan belum efisien mengelola aktiva untuk menghasil laba bersih. Hal ini disebabkan karena walaupun penjualan meningkat tetapi diiringi dengan pengingkatan harga pokok penjualan serta peningkatan biaya operasional dan kemudian diikuti dengan peningkatan total aktiva. Jika hal ini tidak ditangani secara serius oleh perusahaan akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

b. Perhitungan ROE

Tabel 4.2.
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)	Standar
2016	10,6%	62,8%	16,87%	
2017	11,6%	63,2%	18,38%	
2018	11,3%	65,3%	17,27%	40%
2019	13,8%	64,8%	21,38%	
2020	9,8%	74,8%	13,07%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berfluktuasi. Pada tahun 2016 *Return On Equity* perusahaan sebesar 16,87%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,169. Pada tahun 2017 *Return On Equity* perusahaan sebesar 18,38%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,184. Kemudian pada tahun 2018 rasio perusahaan sebesar 17,27%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp.0,173. pada tahun 2019 rasio perusahaan 21,38%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,214. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan 13,07%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,131. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan belum efisien mengelola modal untuk menghasil laba bersih. Hal ini disebabkan karena modal setiap tahun meningkat sementara total hutang dalam keadaan flukutasi, kemudian perputaran aktiva yang rendah. Jika hal ini tidak ditangani secara serius oleh perusahaan akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

2. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

a. Perhitungan ROA

Tabel 4.3.
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NPM (1)	Perputaran Total Aktiva (2)	ROA (1 x 2)	Standar
2016	13,37%	2,25	30,02%	
2017	12,79%	2,30	29,37%	
2018	12,68%	2,29	29,05%	30%
2019	12,94%	2,08	26,96%	
2020	9,28%	1,86	17,28%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menurun. Pada tahun 2016 *Return On Assets* perusahaan sebesar 30,02%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,300. dalam setahun. Pada tahun 2017 *Return On Assets* perusahaan sebesar 29,37%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,294 dalam setahun. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Assets* perusahaan sebesar 29,05%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp.0,290. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2019 *Return On Assets* perusahaan sebesar 26,96% artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,270. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2020 *Return On Assets* perusahaan sebesar 17,28%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp 0,173 dalam setahun. Apabila

dibandingkan dengan standart rata-rata industri *Return On Assets* 30%, menunjukkan perusahaan belum efisien mengelola aktiva untuk menghasil laba bersih. Hal ini disebabkan karena Net Profit Margin setiap tahun menurun yang diikuti dengan penurunan perputaran total aktiva. Menurunnya Net Profit Margin karena prosentase kenaikan biaya operasional lebih besar dari prosentasi kenaikan penjualan, peningkatan harga pokok penjualan peningkatan total aktiva. Jika hal ini tidak ditangani secara serius oleh perusahaan akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

b. Perhitungan ROE

Tabel 4.4.
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)	Standar
2016	30,0%	80,4%	37,34%	
2017	29,4%	79,1%	37,14%	
2018	29,0%	75,9%	38,28%	40%
2019	27,0%	70,1%	38,46%	
2020	17,3%	60,9%	28,38%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada Perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berfluktuasi. Pada tahun 2016 *Return On Equity* perusahaan sebesar 37,34%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,373. Pada tahun 2017 *Return On Equity* perusahaan sebesar 37,14%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,371. Kemudian pada tahun 2018 rasio perusahaan sebesar 38,28%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan

mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp.0,383. pada tahun 2019 rasio perusahaan 38,46%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,385. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan 28,28%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,284. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan belum efisien mengelola modal untuk menghasil laba bersih. Hal ini disebabkan karena modal setiap tahun menurun sementara total hutang mengalami peningkatan, kemudian perputaran aktiva yang rendah. Jika hal ini tidak ditangani secara serius oleh perusahaan akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

3. PT Bentoel International Investama Tbk

a. Perhitungan ROA

Tabel 4.5.
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NPM (1)	Perputaran Total Aktiva (2)	ROA (1 x 2)	Standar
2016	-10,85%	1,43	-15,48%	
2017	-2,37%	1,44	-3,41%	
2018	-2,78%	1,47	-4,09%	30%
2019	0,24%	1,38	0,34%	
2020	-19,20%	1,11	-21,40%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada PT. Bentoel International Investama Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menurun. Pada tahun 2016 *Return On Assets* perusahaan sebesar -1,35%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. -0,013. dalam setahun. Pada tahun 2017 *Return On Assets* perusahaan sebesar -3,41%,

artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. -0,034 dalam setahun. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Assets* perusahaan sebesar -4,09%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp.-0,041. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2019 *Return On Assets* perusahaan sebesar 0,34% artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,003. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2020 *Return On Assets* perusahaan sebesar -21,40%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp -0,214 dalam setahun. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri *Return On Assets* 30%, menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva untuk menghasil laba bersih. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam keadaan rugi. Kerugian perusahaan tersebut disebabkan total biaya operasional lebih besar dari penjualan kecuali di tahun 2019. Selain itu karena penjualan yang menurun setiap tahun sementara total aktiva meningkat sehingga perputaran total aktiva yang rendah. Jika hal ini tidak ditangani secara serius oleh perusahaan akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

b. Perhitungan ROE

Tabel 4.6.
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)	Standar
2016	-15,5%	70,1%	-22,09%	
2017	-3,4%	63,4%	-5,38%	
2018	-4,1%	56,2%	-7,27%	40%
2019	0,3%	43,0%	0,78%	
2020	-21,4%	45,8%	-46,72%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada Perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 penurunan. Pada tahun 2016 *Return On Equity* perusahaan sebesar -1,38%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian modal sebesar Rp. -0,014. Pada tahun 2017 *Return On Equity* perusahaan sebesar -5,38%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian modal sebesar Rp. -0,054. Kemudian pada tahun 2018 rasio perusahaan sebesar -7,27%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp.-0,073. pada tahun 2019 rasio perusahaan 0,78%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,008. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan -46,72%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. -0,467. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola modal untuk menghasil laba bersih. Hal ini disebabkan karena modal setiap tahun menurun sementara total hutang mengalami peningkatan, kemudian perputaran aktiva yang rendah. Jika hal ini tidak ditangani secara serius oleh perusahaan akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

a. Perhitungan ROA

Tabel 4.7.
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NPM (1)	Perputaran Total Aktiva (2)	ROA (1 x 2)	Standar
2016	6,31%	1,25	7,85%	
2017	2,75%	1,20	3,31%	
2018	3,64%	1,12	4,07%	30%
2019	1,96%	1,07	2,10%	
2020	8,65%	1,24	10,69%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 *Return On Assets* perusahaan sebesar 7,85%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,079. dalam setahun. Pada tahun 2017 *Return On Assets* perusahaan sebesar 3,31%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,033 dalam setahun. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Assets* perusahaan sebesar 4,07%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp.0,041. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2019 *Return On Assets* perusahaan sebesar 2,10% artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp 0,021. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2020 *Return On Assets* perusahaan sebesar 10,69%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp 0,107 dalam setahun. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROI 30%,

menunjukkan perusahaan belum efisien mengelola aktiva untuk menghasil laba bersih. Hal ini disebabkan karena volume penjualan mengalami penurunan total biaya operasional mengalami peningkatan Selain itu karena penjualan yang menurun setiap tahun sementara total aktiva meningkat sehingga perputaran total aktiva yang rendah. Jika hal ini tidak ditangani secara serius oleh perusahaan akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

b. Perhitungan ROE

Tabel 4.8.
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)	Standar
2016	7,9%	94,9%	8,27%	
2017	3,3%	92,9%	3,56%	
2018	4,1%	80,1%	5,09%	40%
2019	2,1%	79,5%	2,65%	
2020	10,7%	73,5%	14,55%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada Perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dalam kondisi fluktuasi. Pada tahun 2016 *Return On Equity* perusahaan sebesar 8,27%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian modal sebesar Rp. 0,083. Pada tahun 2017 *Return On Equity* perusahaan sebesar 3,56%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian modal sebesar Rp.0,036. Kemudian pada tahun 2018 rasio perusahaan sebesar 5,09%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp.0,051. pada tahun 2019 rasio perusahaan 2,65%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp.

0,026. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan 14,55%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,145. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola modal untuk menghasil laba bersih. Hal ini disebabkan karena modal setiap tahun berfluktuasi sementara total hutang mengalami peningkatan, kemudian perputaran aktiva yang rendah. Jika hal ini tidak ditangani secara serius oleh perusahaan akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Tabel 4. 9.
Perusahaan Sektor Rokok
Rekapan Perhitungan Du Pont System

Perusahaan	Tahun	ROA	Std	ROE	Std
PT. Gudang Garam	2016	10,60%		16,87%	
	2017	11,62%		18,38%	
	2018	11,28%	30%	17,27%	40%
	2019	13,85%		21,38%	
	2020	9,78%		13,07%	
PT. H.M. Sampoerna	2016	30,02%		37,34%	
	2017	29,37%		37,14%	
	2018	29,05%	30%	38,28%	40%
	2019	26,96%		38,46%	
	2020	17,28%		28,38%	
PT. Bentoel Int. Investaman	2016	-15,48%		-22,09%	
	2017	-3,41%		-5,38%	
	2018	-4,09%	30%	-7,27%	40%
	2019	0,34%		0,78%	
	2020	-21,40%		-46,72%	
PT. Wismillak Inti Makmur	2016	7,85%		8,27%	
	2017	3,31%		3,56%	
	2018	4,07%	30%	5,09%	40%
	2019	2,10%		2,65%	
	2020	10,69%		14,55%	
Rata-rata Sub Sektor Rokok	2016	8,25%		10,10%	
	2017	10,22%		13,43%	
	2018	10,08%	30%	13,34%	40%
	2019	10,81%		15,82%	
	2020	4,09%		2,32%	

4.2.2 Perhitungan *Economic Value Added*

a. PT. Gudang Garam Tbk,

Tabel 4.10.
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT (1)	Biaya Modal (2)	EVA (1-2)	Kriteria
2016	7.863.591,00	6.445.436,05	1.418.154,95	Memiliki Nilai tambah
2017	8.556.088,00	7.295.248,14	1.260.839,86	Memiliki Nilai tambah
2018	8.470.630,00	7.485.617,53	985.012,47	Memiliki Nilai tambah
2019	11.476.058,00	10.133.214,77	1.342.843,23	Memiliki Nilai tambah
2020	8.030.451,00	7.797.991,78	232.459,22	Memiliki Nilai tambah

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk, dari tahun 2016 dan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena EVA bernilai positif (>0). Nilai EVA positif Artinya terjadi proses nilai tambah. Dalam artian bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

b. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tabel 4.11.
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT (1)	Biaya Modal (2)	EVA (1-2)	Kriteria
2016	12.784.553,00	14.453.040,41	(1.668.487,41)	Tidak terjadi Nilai tambah
2017	12.696.067,00	14.372.231,58	(1.676.164,58)	Tidak terjadi Nilai tambah
2018	13.566.913,00	14.590.578,70	(1.023.665,70)	Tidak terjadi Nilai tambah
2019	13.774.967,00	13.723.984,45	50.982,55	Memiliki Nilai tambah
2020	8.631.361,00	7.424.699,28	1.206.661,72	Memiliki Nilai tambah

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, dari tahun 2016 dan tahun 2018 bernilai negatif (<0). Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, hal ini disebabkan biaya modal lebih besar daripada NOPAT. Rendahnya NOPAT dikarenakan biaya bunga pinjaman lebih besar daripada laba setelah pajak.

Kemudian nilai *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, dari tahun 2019 sampai tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena EVA bernilai positif (>0). Nilai EVA positif Artinya terjadi proses nilai tambah. Dalam artian bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

c. PT Bentoel International Investama Tbk

Tabel 4.12.
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT (1)	Biaya Modal (2)	EVA (1 -2)	Kriteria
2016	(1.424.610,00)	(887.993,33)	(536.616,67)	Tidak terjadi Nilai tambah
2017	(389.354,00)	(248.319,71)	(141.034,29)	Tidak terjadi Nilai tambah
2018	(494.289,00)	(281.280,78)	(213.008,22)	Tidak terjadi Nilai tambah
2019	343.679,00	(869.045,00)	1.212.724,00	Memiliki Nilai tambah
2020	(2.438.988,00)	(1.687.671,56)	(751.316,44)	Tidak terjadi Nilai tambah

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan tahun 2020 bernilai negative (<0). Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, hal ini disebabkan biaya modal lebih besar daripada NOPAT. Rendahnya NOPAT dikarenakan biaya bunga pinjaman lebih besar daripada laba setelah pajak.

Kemudian pada tahun 2019 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena EVA bernilai positif (>0). Nilai EVA positif Artinya terjadi proses nilai tambah. Dalam artian bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

d. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tabel 4.13.
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	NOPAT (1)	Biaya Modal (2)	EVA (1 - 2)	Kriteria
2016	108.376.033.627	78.314.704.540	30.061.329.087	Memiliki Nilai tambah
2017	42.686.384.453	36.149.294.433	6.537.090.020	Memiliki Nilai tambah
2018	52.334.397.419	46.049.273.784	6.285.123.635	Memiliki Nilai tambah
2019	33.239.638.772	28.088.638.287	5.151.000.485	Memiliki Nilai tambah
2020	176.592.762.678	138.037.076.720	38.555.685.958	Memiliki Nilai tambah

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, dari tahun 2016 dan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang

baik karena EVA bernilai positif (>0). Nilai EVA positif Artinya terjadi proses nilai tambah. Dalam artian bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Tabel 4.14
Perusahaan Sub Sektor Rokok
Economic Value Added

Perusahaan	Tahun	EVA	Standar
PT. Gudang Garam	2016	1.418.154,95	Positif (>0) Nilai tambah
	2017	1.260.839,86	
	2018	985.012,47	Negatif (<0) Tdk Nilai tambah
	2019	1.342.843,23	
	2020	232.459,22	
PT. H.M. Sampoerna	2016	(1.668.487,41)	Positif (>0) Nilai tambah
	2017	(1.676.164,58)	
	2018	(1.023.665,70)	Negatif (<0) Tdk Nilai tambah
	2019	50.982,55	
	2020	1.206.661,72	
PT. Bentoel Int. Investaman	2016	(536.616,67)	Positif (>0) Nilai tambah
	2017	(141.034,29)	
	2018	(213.008,22)	Negatif (<0) Tdk Nilai tambah
	2019	1.212.724,00	
	2020	(751.316,44)	
PT. Wismillak Inti Makmur	2016	30.061.329.086,76	Positif (>0) Nilai tambah
	2017	6.537.090.019,53	
	2018	6.285.123.634,68	Negatif (<0) Tdk Nilai tambah
	2019	5.151.000.484,78	
	2020	38.555.685.958,33	
Rata-rata Sub Sektor Rokok	2016	7.515.135.534,41	Positif (>0) Nilai tambah
	2017	1.634.133.415,13	
	2018	1.571.217.993,31	Negatif (<0) Tdk Nilai tambah
	2019	1.288.401.758,64	
	2020	9.639.093.440,71	

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Du Pont System

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan Du Pont yaitu merupakan suatu sistem analisis yang menunjukkan hubungan antara Return On Invesment (ROI), menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM) Total Asset Turnover (TATO), serta Return On Equity (ROE) menggunakan rasio Return On Assets (ROA) dan Debt to asset Rasio (DAR) Hanafi dan Mamduh (2018:52). Du Pont System menganalisis laporan keuangan secara komprehensif yang membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industri yang selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

1. *Return On Asset*

Tabel 4.13
Perusahaan Sub Sektor Rokok.
Perhitungan Rasio *Du Pont (ROA)*

Tahun	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	Rata ⁻²	Standar
2016	10,60%	30,02%	-15,48%	7,85%	8,25%	30%
2017	11,62%	29,37%	-3,41%	3,31%	10,22%	
2018	11,28%	29,05%	-4,09%	4,07%	10,08%	
2019	13,85%	26,96%	0,34%	2,10%	10,81%	
2020	9,78%	17,28%	-21,40%	10,69%	4,09%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan analisis system du pont pada Perusahaan Sub Sektor Rokok. Dari tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan kinerja yang belum baik, apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROA 30%, menunjukkan perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba secara maksimal.

Kasmir (2016) mengatakan bahwa volume penjualan dapat mempengaruhi penilaian ROA, apabila volume penjualan meningkat dan biaya operasional yang

dapat dikendalikan akan menghasilkan nilai ROA yang efektif, demikian sebaliknya apabila volume penjualan menurun dan biaya operasional yang meningkat akan menghasilkan nilai ROA yang tidak efektif.

Hasil penelitian ini disebabkan penjualan sub sektor rokok mengalami penurunan, sementara harga pokok dan jumlah biaya operasional meningkat sehingga berakibat pada laba usaha juga menurun dan bahkan PT. Bentoel International Investama mengalami kerugian selama periode penelitian. Hal lain yang mempengaruhi belum efektifnya rasio *Return On Assets* adalah total aktiva sub sektor rokok dalam kondisi menurun dengan prosentasi penurunan rata-rata sebesar 39,6% dibanding penurunan rata-rata penjualan selama periode penelitian sebesar 2,4%.

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dari sisi *Return On Assets* adalah meningkatkan volume penjualan kemudian lakukan efisiensi pengeluaran dalam hal ini biaya operasional dan biaya umum dan administrasi. Selain itu total aktiva juga perlu mendapat perhatian terutama aktiva tetap karena biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan yang tinggi akan berpengaruh terhadap besarnya rasio ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinayatakan oleh Kasmir (2016) Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengembalikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini mengukur dengan persentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinayatakan oleh Harahap (2017) mengatakan bahwa ROI semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Sanjaya (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Taspen (Persero) dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Investment rata-rata 5 ahun sebesar 0,94 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Irmansyah (2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 2.17%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017). hasil penelitian menunjukkan *net Total Assets Return On Investment* selama 6 tahun sebesar 13,15%.

2. *Return On Equity*

Tabel 4.14
Perusahaan Sub Sektor Rokok.
Perhitungan Rasio *Du Pont (ROE)*

Tahun	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	Rata ⁻²	Standar
2016	16,87%	37,34%	-22,09%	8,27%	10,10%	40%
2017	18,38%	37,14%	-5,38%	3,56%	13,43%	
2018	17,27%	38,28%	-7,27%	5,09%	13,34%	
2019	21,38%	38,46%	0,78%	2,65%	15,82%	
2020	13,07%	28,38%	-46,72%	14,55%	2,32%	

Berdasarkan analisis system du pont pada Perusahaan Sub Sektor Rokok.

Dari tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan kinerja yang belum baik, apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan belum efektif mengelola modal untuk menghasilkan laba secara maksimal.

Kasmir (2016) mengatakan bahwa volume penjualan dapat mempengaruhi penilaian ROA, apabila volume penjualan meningkat dan biaya operasional yang dapat dikendalikan akan menghasilkan nilai ROE yang efektif, demikian sebaliknya apabila volume penjualan menurun dan biaya operasional yang meningkat akan menghasilkan nilai ROE yang tidak efektif.

Hasil penelitian ini disebabkan penjualan sub sektor rokok mengalami penurunan, sementara harga pokok dan jumlah biaya operasional meningkat sehingga berakibat pada laba usaha juga menurun dan bahkan PT. Bentoel International Investama mengalami kerugian selama periode penelitian. Hal lain yang mempengaruhi belum efektifnya rasio *Return On Equity* adalah modal sub sektor rokok dalam kondisi meningkat dengan prosentasi peningkatan rata-rata

sebesar 18,48% dibanding penurunan rata-rata penjualan selama periode penelitian sebesar 2,4%.

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dari sisi *Return On Equity* adalah meningkatkan volume penjualan kemudian lakukan efisiensi pengeluaran dalam hal ini biaya operasional dan biaya umum dan administrasi, selain itu modal perusahaan juga perlu mendapat perhatian karena modal bersumber dari salah satunya adalah laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berpendapat Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Kasmir (2016:202) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi bermakna pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Fahmi (2018:99) berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemengang saham”. Ryan (2016: 113) digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemengang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Jumingan (2016:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemengang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasara, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Sanjaya (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Taspen (Persero) dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Investment rata-rata 5 tahun sebesar 0,94 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Irmatingsih (2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 2.17%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017). hasil penelitian menunjukkan *net Total Assets Return On Investment* selama 6 tahun sebesar 13,15%.

4.3.2 Pembahasan EVA

Economic Value Added merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operation Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimumkan nilai perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimumkan nilai perusahaan, sedangkan EVA yang nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berada pada titik impas dimana perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis. Hanafi dan Mamduh (2018:52)

Tabel 4.15.
Perusahaan Sub Sektor Rokok
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	EVA	Kriteria	Interpretasi
2016	7.515.135.534,41	> 0	Memiliki nilai tambah
2017	1.634.133.415,13	> 0	Memiliki nilai tambah
2018	1.571.217.993,31	> 0	Memiliki nilai tambah
2019	1.288.401.758,64	> 0	Memiliki nilai tambah
2020	9.639.093.440,71	> 0	Memiliki nilai tambah
Rata-rata	7.515.135.534,41	> 0	Memiliki nilai tambah

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis perusahaan Sub Sektor Rokok dari tahun 2016-2020, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nilai *Economic Value Added* (EVA) adalah bernilai positif (>0) ini membuktikan perusahaan mampu memberikan kontribusi yang baik atau memberikan nilai

tambah ekonomis bagi investor. Nilai EVA positif Artinya terjadi proses nilai tambah. Dalam artian bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Nilai EVA yang positif ini menunjukan perusahaan mampu memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, jika nilai EVA meningkat menunjukan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat. Nilai EVA yang positif menunjukan perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik sehingga biaya modal rata-rata perusahaan efisien dan mampu meningkatkan laba operasional perusahaan. Sihaloho, (2017) *Economic Value Added* dihitung dengan mengurangkan keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang maupun modal sendiri.

Hal ini menunjukan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal terutama biaya modal hutang mengalami kecenderungan menurun Nilai EVA yang positif ini menunjukan bahwa perusahaan selalu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan Nilai tambah ekonomis yang meningkat tentunya akan menaikan nilai perusahaan dimata para pemegang saham dan tentunya dapat menarik investor baru untuk mananamkan sahamnya pada perusahaan. Selain itu nilai EVA yang positif menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sehat

Hasil EVA yang positif (>0) tersebut disebabkan perolehan NOPAT, WACC serta Invested Capital yang positif selama periode penelitian. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi NOPAT dan WACC. Besarnya NOPAT ditentukan oleh keadaan laba setelah pajak serta beban bunga. Laba setelah pajak dari 2016 dan

tahun 2020 dalam keadaan fluktuasi sementara beban bunga dalam kondisi meningkat. Meningkatnya beban bunga menunjukan bahwa perusahaan menambah modal pinjaman dalam pembiayaan operasionalnya. Penambahan modal pinjaman dalam pembiayaan operasional akan menambah beban perusahaan yang pada giliran akan menurunkan laba bersih setelah pajak. Jika laba bersih menurun maka akan berpengaruh terhadap menurunnya deviden yang akan diterima oleh pemegang saham, dengan demikian artinya kontribusi untuk kesejahteraan pemegang saham akan menurun pula, pada tujuan perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan peroleh laba untuk kesejahteraan pemegang saham.

Kondisi WACC dari tahun 2016 sampai tahun 2019 juga mengalami penurunan sementara tahun 2020 mengalami peningkatan. Menurunnya keadaan Capital charges pada periode yang sama disebabkan karena menurunnya WACC. Perubahan capital charges dipengaruhi oleh faktor WACC dan Invested Capital. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perubahan WACC. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah hasil penjumlahan dari hasil perkalian besarnya porsi masing-masing jenis modal dengan biaya modal yang bersangkutan. Modal terdiri dari 2 tipe yaitu pinjaman dan ekuitas. Biaya dari modal yang dipinjam adalah berupa tingkat bunga yang dikenakan oleh pemegang obligasi dan bank, sedangkan biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Pembentuk WACC adalah biaya hutang dan biaya modal.

Wiyono & Kusuma, 201. *Weight Average Cost Of Capital* mencakup perhitungan masing-masing komponennya yaitu biaya utang (*cost of debt*), biaya

modal (*cost of equity*), serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaannya.

Invested capital dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam keadaan meningkat, hal disebabkan adanya peningkatan hutang dan modal. Peningkatan hutang dampak pada tambahan beban perusahaan dari beban bunga pinjaman dan secara langsung menambah modal perusahaan. Bertambahnya beban bunga bisa jadi laba perusahaan akan menurun apabila dana pinjaman tersebut tidak dimanfaat secara efektif. Jika terjadi penurunan laba akan berdampak pada menurunnya nilai deviden serta bisa juga berpengaruh terhadap harga saham dibursa efek.

Prihadi, 2013 *Invested Capital* adalah aset yang dipakai perusahaan dalam menghasilkan laba, aset ini diperoleh dari sumber dana yang memerlukan biaya modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, 2019. Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Nusantara III Plantation (Persero) Medan setelah diukur dengan menggunakan pendekatan nilai ekonomi tambahan (EVA) telah menurun dan telah negatif. Ini dapat dilihat pada 2015 pada 2015, 224 438 711 944, pada tahun 2016, naik menjadi Rp. -27 370 007.143 dan 2017 berjumlah -54 977 539 966. Makna Kinerja Keuangan PT. Nusantarata III Plantation (Persero) Medan belum dikatakan baik karena masyarakat tidak dapat memperoleh nilai tambah. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai EVA berkurang karena nilai laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) di bawah nilai biaya modal.

Khairani Harahap, 2019. Meniliti tentang Analisis Du Pont System dan Economic Value Added dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan . Atas dasar hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Menanam Nusantara IV Medan menggunakan metode sistem jembatan pada 2013-2017 cukup baik meskipun penurunan pengembalian nilai investasi pada tahun 2015 dan kinerja keuangan PT. Bidang perkebunan Nustantara IV dengan metode nilai ekonomi untuk periode 2013-2017 juga dapat dikatakan baik karena perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi setiap tahun, kecuali pada tahun 2015, nilai ekonomi negatif. Penyebab penurunan pengembalian atas nilai investasi dan nilai tambah dari nilai ekonomi negatif pada tahun 2015 adalah penurunan nilai dari laba perusahaan pada tahun 2015. Untuk kinerja keuangan perusahaan, itu akan terjadi Lebih baik dari PT. Perkebunan Nustantara IV Medan mencoba meningkatkan laba perusahaan untuk menghasilkan manfaat optimal dan mampu menciptakan nilai tambah ekonominya

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa EVA pada perusahaan Sub Sektor Rokok yakni bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan Sub Sektor Rokok mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara yang mendapatkan laba yang mengandung nilai tambah ekonomis bagi perusahaaan. Apabila nilai tambah ekonomis tersebut semakin besar, maka akan menimbulkan stigma positif bagi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Manajemen seharusnya bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada kenyataannya, manajemen dapat melakukan sebuah investasi dalam sebuah proyek yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dan

menghasilkan nilai bersihnya, tetapi pada saat yang sama dapat mengurangi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena sebenarnya perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk diinvestasikan ke dalam sebuah proyek yang menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan proyek sebelumnya.

Iramani dan Febrian (2015:32), penilaian EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*). Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Sihaloho, 2017. *Economic Value Added* dihitung dengan mengurangkan keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang maupun modal sendiri. Kemudian Wiyono & Kusuma, 2017, *Economic Value Added* dapat dihitung dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Penggunaan EVA didalam menganalisis kinerja perusahaan membuat manajemen perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (creating a firm value) dan sekaligus EVA dapat digunakan mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, sebagai akibat dari aktivitas atau strategi perusahaan.

4.3.3 Analisis Du Pont dan EVA dalam Menilai Kinerja Keuangan.

Tabel 4.16
Perusahaan Sub Sektor Rokok
Hasil Kinerja EVA dan Dupont

Tahun	EVA	Keterangan	Dupont	Keterangan
2016	7.515.135.534	Baik	10,10%	Belum Baik
2017	1.634.133.415	Baik	13,43%	Belum Baik
2018	1.571.217.993	Baik	13,34%	Belum Baik
2019	1.288.401.759	Baik	15,82%	Belum Baik
2020	9.639.093.441	Baik	2,32%	Belum Baik

Sumber : Data diolah tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis perusahaan Sub Sektor Rokok dari tahun 2016-2020, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nilai *Economic Value Added* (EVA) adalah bernilai positif (>0) ini membuktikan perusahaan mampu memberikan kontribusi yang baik atau memberikan nilai tambah ekonomis bagi investor. Nilai EVA positif artinya terjadi proses nilai tambah. Dalam artian bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Nilai EVA yang positif ini menunjukkan perusahaan mampu memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, jika nilai EVA meningkat menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat. Nilai EVA yang positif menunjukkan perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik sehingga biaya modal rata-rata perusahaan efisien dan mampu meningkatkan laba operasional perusahaan.

Kemudian berdasarkan analisis system du pont pada Perusahaan Sub Sektor Rokok. Dari tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukan kinerja yang belum baik, apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan belum efektif mengelola modal untuk menghasilkan laba secara maksimal. Hal disebabkan penjualan sub sektor rokok mengalami penurunan, sementara harga pokok dan jumlah biaya operasional meningkat sehingga berakibat pada laba usaha juga menurun dan bahkan PT. Bentoel International Investama mengalami kerugian selama periode penelitian. Hal lain yang mempengaruhi belum efektifnya rasio *Return On Equity* adalah modal sub sektor rokok dalam kondisi meningkat dengan prosentasi peningkatan rata-rata sebesar 18,48% dibanding penurunan rata-rata penjualan selama periode penelitian sebesar 2,4%.

Kasmir (2016) mengatakan bahwa volume penjualan dapat mempengaruhi penilaian ROA, apabila volume penjualan meningkat dan biaya operasional yang dapat dikendalikan akan menghasilkan nilai ROE yang efektif, demikian sebaliknya apabila volume penjualan menurun dan biaya operasional yang meningkat akan menghasilkan nilai ROE yang tidak efektif.

Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Rokok menggunakan Dupont system menunjukan kinerja yang belum baik, rasio ROA dan ROE yang dicapai dibawah rata-rata industry sementara analisis kinerja menggunakan EVA menunjukan hasil yang positif yang artinya perusahaan sub sektor rokok mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Economic Value Added (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih

akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan (Brigham, 2014)

Kondisi kinerja keuangan tersebut dominan dipengaruhi oleh pencapaian laba bersih sub sektor rokok yang mengalami penurunan selama masa periode penelitian dan bahkan terdapat salah satu perusahaan yang mengalami kerugian. Selain laba bersih juga terdapat volume penjualan dalam kondisi menurun serta biaya operasional yang terus meningkat.

Penelitian ini menggunakan konsep Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini, kinerja perusahaan dengan Du Pont System dan EVA mempunyai hasil penilaian yang berbeda. Du Pont System menilai kinerja perusahaan berdasarkan nilai ROE yang diperoleh dari perkalian antara PM dan TATO, dimana nilai tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun ketahun dan juga dapat diperbandingkan bagaimana kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya, namun analisis Du Pont System .

Du Pont System dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis. Du Pont System dapat digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan. Du Pont System dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

Analisis EVA menunjukkan kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan laba bersih operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal, dimana perhitungan biaya modal ini tidak dimunculkan dalam analisis Du Pont System. Namun

demikian kinerja perusahaan berdasarkan nilai EVA tidak bisa dipergunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ketahun atau dengan perusahaan lainnya. Nilai EVA erat kaitannya dengan biaya modal dimana biaya modal masing-masing perusahaan berbeda. Jadi tidak bisa disimpulkan jika nilai EVA nya meningkat atau lebih tinggi dari perusahaan lain perusahaan tersebut kinerjanya baik. Hasil dari penelitian ini dapat membantu untuk saling melengkapi kekurangan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis Du Pont System dan EVA..Selain itu hasil penilitian ini dapat membantu pihak manajemen agar selalu berusaha menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan juga membantu investor untuk mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

EVA yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta investor atas investasi yang dilakukannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan. Investor sangat memperhatikan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Tandelilin (2010), yang mengatakan EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan dan tingkat kembalian bagi investor. hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Hermuningsih (2018) yang menyatakan bahwa

economic value added berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil pengukuran kinerja antara Du Pont System dan EVA, karena pengukuran kinerja Du pont system focus pada kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi dari Assets dan Equity, dan hasilnya menunjukkan bahwa baik ROA maupun ROE masih lebih rendah dari standar rasio industry, dengan demikian kinerja keuangan Sub Sektor Rokok dengan menggunakan Dupont system belum baik, menurut keputusan internal perusahaan maupun investor.

Houston (2017:94) yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, marjin laba dan *leverage*. Dimana bagian kiri dari bagan tersebut mengembangkan *marjin laba atas penjualan*. Dan bagian kanan ditunjukkan berbagai kategori aktiva, totalnya dan kemudian membagi penjualan dengan total aktiva untuk mendapatkan *perputaran total aktiva*.

Kemudian pengukuran kinerja EVA focus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pinjaman untuk menghasilkan laba atau yang disebut nilai tambah, dan hasilnya menunjukkan terdapat nilai tambah karena EVA menunjukkan hasil yang positif, dengan demikian kinerja keuangan Sub Sektor Rokok dengan menggunakan EVA adalah baik, menurut keputusan internal perusahaan maupun investor. Sihaloho, (2017) *Economic Value Added* dihitung dengan mengurangkan

keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang maupun modal sendiri.

Mamduh (2018: 54) bahwa keunggulan idea EVA adalah berguna sebagai penilai kerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang dapat memberikan nilai lebih tinggi. pengembalian daripada biaya modal. Dengan kelebihannya dan kekurangannya, EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada periode tertentu. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan suatu perusahaan memiliki EVA pada tahun yang positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA masa depan adalah negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* pada perusahaan Sub Sektor Rokok dari tahun 2016 sampai tahun 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Return of Assets* dari tahun 2016 sampai tahun 2020 diketahui berfluktuasi dan berada berada dibawah standar rasio *Return of Assets*. perusahaan belum efektif mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
2. Hasil analisis *Return of Equity* dari tahun 2016 sampai tahun 2020 diketahui berfluktuasi dan berada berada dibawah standar rasio *Return of Equity*. perusahaan belum efektif mengelola total modal ntuk menghasilkan laba bersih.
3. Hasil analisis Nilai Eva tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam keadaan baik, karena Karena nilai *Economic Value Added* yang diperoleh positif dan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada perusahaan sub sektor rokok :

1. Agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik maka perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Untuk meningkatkan laba

perusahaan sebaiknya penggunaan aset perusahaan dikelola dengan lebih efektif dan efisien.

2. Sebaiknya perusahaan sub sektor rokok mampu meningkatkan nilai *Economic Value Added* yang positif. Dan untuk menghindari nilai *Economic Value Added* yang negatif maka perusahaan harus menurunkan biaya modal dan meningkatkan NOPAT atau dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan mengurangi aktivitas yang menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novina Dalimunthe, 2017. Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI
- Andarwati, R. W., & Hermuningsih, S. (2017). Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA sebagai Tolak ukur Kinerja pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 50-56.
- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- A, Sakir & Muhammad Fadli. (2014). Influence of Managerial Ownership, Debt Policy, Profitability, Firm Size and Free Cash Flow on Dividend Policy. *Delhi Business Review*, 15(1): 15-22.
- Brigham and Houston. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.Salemba Empat.Jakarta
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat
- Farid, Harianto dan Siswanto, Sudomo. (2015). Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. Principles of Managerial Finance. 13th Edition.Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifah,2019 Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
- Hansen, Don R, Mowen, Maryanne M, 2018. Manajerial Accounting-Akuntansi Manajerial
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya
- Harjito, D.A dan Martono. (2016). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakart: Ekonosia. Kampus Fakultas EkonomiIslam Indonesia

Hansen, Don R, Mowen, Maryanne M, 2018. Manajerial Accounting-Akuntansi Manajerial, Edisi 8 Buku1, Jakarta: Salemba Empat

Irmawingsih, 2017, *Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Ika Pragawati, 2016. dkk. Penggunaan Analisis *Du Pont* Dan *Economic Value Added* (Eva) Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT.Astra Internasional Periode Tahun 2011-2015)

Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta

Khairani Harahap, 2019. Analisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Kholilatul Ummah, 2020. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Return On Investment, Residual Income Dan Economic Value Added Pada Pt Midi Utama Indonesia Tbk - Periode 2017-2019

Lemiyana. 2015. Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer. Palembang : Noer Fikri Offset.

Malhamah, & Octavera, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 20(1), 75–83

Melinda F. Kountur,2015. Analisis *Economic Value Added* Sebagai Alat Pengukuran Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. XI Axiata Tbk Dan PT. Indosat Tbk Periode Tahun 2009-2013.

Munawir,S, 2016. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Muslich, Mohammad. 2016, Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan, Bumi Aksara : Jakarta.

Proud, L. M., & Rinaldo, R. (2015). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Periode 2007-2011). *UG Jurnal*, 8(1), 12-23

- Rudianto. (2015). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rosalina Harida P.Topowijono Zahroh Z.A, 2015 Analisis *Du Pont System* Dan *Economic Value Added* (Eva) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Dan Pt. Semen Indonesia Tbk Periode 2011-2013).
- Samryn, L. (2017). Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudana. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surahman et. all. 2016.Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sihaloho, J. D. (2017). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 10-18.
- Sofyan Harahap 2015, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 12. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin, 2015, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Tunggal, A W. 2016. Memahami *Economic Value Added* (EVA) teori, soal dan kasus. Harvarindo. Jakarta.
- Young, S. David, and Stephen O'Byrne, 2016, EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai (Judul asli: EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation), Penerjemah Lusy Widjaja, Salemba Empat, Jakarta
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

DAFTAR LAMPIRAN

PERHITUNGAN DUPONT DAN EVA

PT. GUDANG GARAM

PT. Gudang Garam Tbk.
 Ringkasan Laporan keuangan (dalam jutaan rupiah)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar					
Kas	1.595.120	2.329.179	2.034.169	3.571.886	4.774.272
Piutang usaha	2.089.949	2.229.097	1.725.933	1.875.909	2.556.127
Persediaan	37.545.222	37.920.289	38.560.045	42.847.314	39.894.523
Lai-lain	702.882	1.285.925	2.964.572	3.786.024	2.313.007
Jumlah Aktiva Lancar	41.933.173	43.764.490	45.284.719	52.081.133	49.537.929
Aktiva tetap (nilai buku)	21.018.461	22.995.440	23.812.500	26.566.141	28.653.480
Total Aktiva	62.951.634	66.759.930	69.097.219	78.647.274	78.191.409
Hutang Jangka Pendek	21.636.565	22.611.042	22.003.567	25.258.727	17.009.992
Total Hutang	23.387.406	24.572.266	23.963.934	27.716.516	19.668.941
Total Modal	39.564.228	42.187.664	45.133.285	50.930.758	58.522.468
		6,63%	6,98%	12,85%	14,91%
Penjualan	76.274.147	83.305.925	95.707.663	110.523.819	114.477.311
Harga Pokok	59.657.431	65.084.263	77.063.336	87.740.564	97.089.067
Beban Operasi	6.494.678	6.984.409	7.507.523	7.710.165	7.342.389
Biaya Modal	1.190.902	800.741	677.562	585.354	382.722
Laba sebelum pajak	8.931.136	10.436.512	10.479.242	14.487.736	9.663.133
Pajak Penghasilan	2.258.454	2.681.165	2.686.174	3.607.032	2.015.404
Jumlah Biaya	69.601.465	75.550.578	87.934.595	99.643.115	106.829.582
Laba Bersih	6.672.689	7.755.347	7.793.068	10.890.704	7.647.729

1. Perhitungan Return On Asset (ROA)

PT. Gudang Garam Tbk.

Tabel 1.
Perhitungan *Profit Margin* (PM)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	<i>Profit Margin</i> (1 : 2)
2016	6.672.689	76.274.147	8,75%
2017	7.755.347	83.305.925	9,31%
2018	7.793.068	95.707.663	8,14%
2019	10.890.704	110.523.819	9,85%
2020	7.647.729	114.477.311	6,68%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **NPM = Laba bersih : Penjualan**

Tabel 2.
Perhitungan Perputaran Aktiva
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (1)	Total Asset (2)	Perputaran Total Aktiva (1 : 2)
2016	76.274.147	62.951.634	1,21
2017	83.305.925	66.759.930	1,25
2018	95.707.663	69.097.219	1,39
2019	110.523.819	78.647.274	1,41
2020	114.477.311	78.191.409	1,46

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **TATO = Penjualan : Total Asset**

Tabel 3.
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Profit Margin</i> (1)	Perputaran Total Aktiva (2)	Return On Asset (1 x 2)
2016	8,75%	1,21	10,60%
2017	9,31%	1,25	11,62%
2018	8,14%	1,39	11,28%
2019	9,85%	1,41	13,85%
2020	6,68%	1,46	9,78%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **ROA = Profit Margi x Perputaran Aktiva**

2. Perhitungan Return On Equity (ROE)

PT. Gudang Garam Tbk.

Tabel 4.
Perhitungan *Debt to Asset* (DAR)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Asset (2)	DAR (1 : 2)
2016	23.387.406	62.951.634	37,15%
2017	24.572.266	66.759.930	36,81%
2018	23.963.934	69.097.219	34,68%
2019	27.716.516	78.647.274	35,24%
2020	19.668.941	78.191.409	25,15%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $\text{DAR} = \text{Total Hutang} : \text{Total Asset}$

Tabel 5.
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)
2016	10,6%	62,8%	16,87%
2017	11,6%	63,2%	18,38%
2018	11,3%	65,3%	17,27%
2019	13,8%	64,8%	21,38%
2020	9,8%	74,8%	13,07%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $\text{ROE} = \text{ROA} : 1-\text{DAR}$

3. Perhitungan Economic Value Added (EVA)
 PT. Gudang Garam Tbk.

TABEL - 1
 PERHITUNGAN NOPAT
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT	Bunga	NOPAT
2016	6.672.689	1.190.902	7.863.591
2017	7.755.347	800.741	8.556.088
2018	7.793.068	677.562	8.470.630
2019	10.890.704	585.354	11.476.058
2020	7.647.729	382.722	8.030.451

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus NOPAT = EAT + Bunga

TABEL - 2
 PERHITUNGAN MODAL YANG DI INVESTASIKAN (IC)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	H. J.Pendek	IC
2016	23.387.406	39.564.228	21.636.565	41.315.069
2017	24.572.266	42.187.664	22.611.042	44.148.888
2018	23.963.934	45.133.285	22.003.567	47.093.652
2019	27.716.516	50.930.758	25.258.727	53.388.547
2020	19.668.941	58.522.468	17.009.992	61.181.417

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus IC = (Total Hutang + Modal) - Hutang Jangka Pendek

TABEL - 3
 PERHITUNGAN *Return on Invested Capital* (ROIC)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	Invested Capital	ROIC
2016	7.863.591	41.315.069	19,03%
2017	8.556.088	44.148.888	19,38%
2018	8.470.630	47.093.652	17,99%
2019	11.476.058	53.388.547	21,50%
2020	8.030.451	61.181.417	13,13%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus ROIC = NOPAT / MODAL YANG DI INVESTASIKAN

TABEL - 4
 PERHITUNGAN TINGKAT MODAL (D)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Equitas	Nilai - D	
			Desimal	Persen (%)
2016	23.387.406	39.564.228	0,3715	37,15
2017	24.572.266	42.187.664	0,3681	36,81
2018	23.963.934	45.133.285	0,3468	34,68
2019	27.716.516	50.930.758	0,3524	35,24
2020	19.668.941	58.522.468	0,2515	25,15

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus D = Total Hutang / (Total Hutang + Modal)

TABEL - 5
 PERHITUNGAN COST OF DEBT (rd)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Nilai - rd	
			Desimal	Persen (%)
2016	1.190.902	23.387.406	0,0509	5,09
2017	800.741	24.572.266	0,0326	3,26
2018	677.562	23.963.934	0,0283	2,83
2019	585.354	27.716.516	0,0211	2,11
2020	382.722	19.668.941	0,0195	1,95

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus rd = Beban Bunga / Total Hutang

TABEL - 6
PERHITUNGAN TINGKAT PAJAK (tax)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai - tax	
			Desimal	Persen (%)
2016	2.258.454	8.931.136	0,2529	25,29
2017	2.681.165	10.436.512	0,2569	25,69
2018	2.686.174	10.479.242	0,2563	25,63
2019	3.607.032	14.487.736	0,2490	24,90
2020	2.015.404	9.663.133	0,2086	20,86

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus tax = Beban pajak / Laba sebelum pajak

TABEL - 7
PERHITUNGAN TINGKAL MODAL DARI EKUITAS (E)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	Total Hutang + Modal	Nilai - E	
			Desimal	Persen (%)
2016	39.564.228	62.951.634	0,6285	62,85
2017	42.187.664	66.759.930	0,6319	63,19
2018	45.133.285	69.097.219	0,6532	65,32
2019	50.930.758	78.647.274	0,6476	64,76
2020	58.522.468	78.191.409	0,7485	74,85

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus E = Total Modal/(Total Hutang+total modal)

TABEL - 8
PERHITUNGAN BIAYA MODAL (re)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Equitas	Nilai - re	
			Desimal	Persen (%)
2016	8.931.136	39.564.228	0,2257	22,57
2017	10.436.512	42.187.664	0,2474	24,74
2018	10.479.242	45.133.285	0,2322	23,22
2019	14.487.736	50.930.758	0,2845	28,45
2020	9.663.133	58.522.468	0,1651	16,51

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus re = Laba setelah pajak/Modal

TABEL - 9
PERHITUNGAN WACC
(dalam jutaan rupiah)

KETRANGAN	2016	2017	2018	2019	2020
D	0,3715	0,3681	0,3468	0,3524	0,2515
rd	0,0509	0,0326	0,0283	0,0211	0,0195
tax	0,2529	0,2569	0,2563	0,2490	0,2086
E	0,6285	0,6319	0,6532	0,6476	0,7485
re	0,2257	0,2474	0,2322	0,2845	0,1651
WACC Desimal	0,1560	0,1652	0,1590	0,1898	0,1275
WACC Persen (%)	15,60	16,52	15,90	18,98	12,75

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : WACC = [(D x rd) x (1-tax) + (E x re)]

TABEL - 10
PERHITUNGAN BIAYA MODAL (CAPITAL CHARGES)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC	INVESTED CAPITAL	BIAYA MODAL
2016	0,1560	41.315.069	6.445.436,05
2017	0,1652	44.148.888	7.295.248,14
2018	0,1590	47.093.652	7.485.617,53
2019	0,1898	53.388.547	10.133.214,77
2020	0,1275	61.181.417	7.797.991,78

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : WACC x Invested Capital

TABEL - 11
PERHITUNGAN EVA
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	BIAYA MODAL	EVA
2016	7.863.591,00	6.445.436,05	1.418.154,95
2017	8.556.088,00	7.295.248,14	1.260.839,86
2018	8.470.630,00	7.485.617,53	985.012,47
2019	11.476.058,00	10.133.214,77	1.342.843,23
2020	8.030.451,00	7.797.991,78	232.459,22

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : NOPAT - BIAYA MODAL

DAFTAR LAMPIRAN

PERHITUNGAN DUPONT DAN EVA

PT. H.M. SAMPOERNA

PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
 Ringkasan Laporan Keuangan (dalam jutaan rupiah)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar					
Kas	5.056.183	7.501.737	15.516.439	18.820.695	15.804.309
Piutang usaha	3.322.526	3.597.922	3.507.601	3.254.954	3.648.322
Persediaan	19.442.023	18.023.238	15.183.197	18.376.231	18.093.707
Lai-lain	5.826.764	5.057.456	3.624.246	1.245.135	3.545.300
Jumlah Aktiva Lancar	33.647.496	34.180.353	37.831.483	41.697.015	41.091.638
Aktiva tetap (nilai buku)	8.860.781	8.960.710	8.770.937	9.205.791	8.582.392
Total Aktiva	42.508.277	43.141.063	46.602.420	50.902.806	49.674.030
Hutang Jangka Pendek	6.428.478	6.482.969	8.793.999	12.727.676	16.743.834
Total Hutang	8.333.263	9.028.078	11.244.167	15.223.076	19.432.604
Modal	34.175.014	34.112.985	35.358.253	35.679.730	30.241.426
Penjualan	95.466.657	99.091.484	106.741.891	106.055.176	92.425.210
Harga Pokok	71.611.981	74.875.642	81.251.100	79.932.195	73.653.975
Beban Operasi	6.865.553	7.346.569	7.560.017	7.916.992	7.659.752
Biaya Bunga	22.324	25.533	30.495	53.454	49.983
Laba sebelum pajak	17.011.447	16.894.806	17.961.269	18.259.423	11.161.466
Pajak Penghasilan	4.249.218	4.224.272	4.422.851	4.537.910	2.580.088
Jumlah Biaya	82.749.076	86.472.016	93.264.463	92.440.551	83.943.798
Laba Bersih	12.762.229	12.670.534	13.536.418	13.721.513	8.581.378

1. Perhitungan Return On Asset (ROA)
 PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Tabel 1.
 Perhitungan *Profit Margin* (PM)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	<i>Profit Margin</i> (1 : 2)
2016	12.762.229	95.466.657	13,37%
2017	12.670.534	99.091.484	12,79%
2018	13.536.418	106.741.891	12,68%
2019	13.721.513	106.055.176	12,94%
2020	8.581.378	92.425.210	9,28%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **NPM = Laba bersih : Penjualan**

Tabel 2.
 Perhitungan Perputaran Aktiva
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (1)	Total Asset (2)	Perputaran Total Aktiva (1 : 2)
2016	95.466.657	42.508.277	2,25
2017	99.091.484	43.141.063	2,30
2018	106.741.891	46.602.420	2,29
2019	106.055.176	50.902.806	2,08
2020	92.425.210	49.674.030	1,86

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **TATO = Penjualan : Total Asset**

Tabel 3.
 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Profit Margin</i> (1)	Perputaran Total Aktiva (2)	Return On Asset (1 x 2)
2016	13,37%	2,25	30,02%
2017	12,79%	2,30	29,37%
2018	12,68%	2,29	29,05%
2019	12,94%	2,08	26,96%
2020	9,28%	1,86	17,28%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **ROA = Profit Margi x Perputaran Aktiva**

2. Perhitungan Return On Equity (ROE)
 PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Tabel 4.
 Perhitungan *Debt to Asset* (DAR)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Asset (2)	DAR (1 : 2)
2016	8.333.263	42.508.277	19,60%
2017	9.028.078	43.141.063	20,93%
2018	11.244.167	46.602.420	24,13%
2019	15.223.076	50.902.806	29,91%
2020	19.432.604	49.674.030	39,12%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **DAR = Total Hutang : Total Asset**

Tabel 5.
 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)
2016	30,0%	80,4%	37,34%
2017	29,4%	79,1%	37,14%
2018	29,0%	75,9%	38,28%
2019	27,0%	70,1%	38,46%
2020	17,3%	60,9%	28,38%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **ROE = ROA : 1-DAR**

3. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

TABEL - 1
PERHITUNGAN NOPAT
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT	Bunga	NOPAT
2016	12.762.229	22.324	12.784.553
2017	12.670.534	25.533	12.696.067
2018	13.536.418	30.495	13.566.913
2019	13.721.513	53.454	13.774.967
2020	8.581.378	49.983	8.631.361

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus NOPAT = EAT + Bunga

TABEL - 2
PERHITUNGAN MODAL YANG DI INVESTASIKAN (IC)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	H. J.Pendek	IC
2016	8.333.263	34.175.014	6.428.478	36.079.799
2017	9.028.078	34.112.985	6.482.969	36.658.094
2018	11.244.167	35.358.253	8.793.999	37.808.421
2019	15.223.076	35.679.730	12.727.676	38.175.130
2020	19.432.604	30.241.426	16.743.834	32.930.196

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus IC = (Total Hutang + Modal) - Hutang Jangka Pendek

TABEL - 3
PERHITUNGAN *Return on Invested Capital* (ROIC)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	Invested Capital	ROIC
2016	12.784.553	36.079.799	35,43%
2017	12.696.067	36.658.094	34,63%
2018	13.566.913	37.808.421	35,88%
2019	13.774.967	38.175.130	36,08%
2020	8.631.361	32.930.196	26,21%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus ROIC = NOPAT / MODAL YANG DI INVESTASIKAN

TABEL - 4
PERHITUNGAN TINGKAT MODAL (D)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Equitas	Nilai-D
2016	8.333.263	34.175.014	0,1960
2017	9.028.078	34.112.985	0,2093
2018	11.244.167	35.358.253	0,2413
2019	15.223.076	35.679.730	0,2991
2020	19.432.604	30.241.426	0,3912

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus D = Total Hutang / (Total Hutang + Modal)

TABEL - 5
PERHITUNGAN COST OF DEBT (rd)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Nilai-rd
2016	22.324	8.333.263	0,0027
2017	25.533	9.028.078	0,0028
2018	30.495	11.244.167	0,0027
2019	53.454	15.223.076	0,0035
2020	49.983	19.432.604	0,0026

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $rd = \text{Beban Bunga} / \text{Total Hutang}$

TABEL - 6
PERHITUNGAN TINGKAT PAJAK (tax)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai-tax
2016	4.249.218	17.011.447	0,2498
2017	4.224.272	16.894.806	0,2500
2018	4.422.851	17.961.269	0,2462
2019	4.537.910	18.259.423	0,2485
2020	2.580.088	11.161.466	0,2312

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $tax = \text{Beban pajak} / \text{Laba sebelum pajak}$

TABEL - 7
PERHITUNGAN TINGKAL MODAL DARI EKUITAS (E)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	Total Hutang + Modal	Nilai-E
2016	34.175.014	42.508.277	0,8040
2017	34.112.985	43.141.063	0,7907
2018	35.358.253	46.602.420	0,7587
2019	35.679.730	50.902.806	0,7009
2020	30.241.426	49.674.030	0,6088

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $E = \text{Total Modal}/(\text{Total Hutang}+\text{total modal})$

TABEL - 8
PERHITUNGAN BIAYA MODAL (re)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Equitas	Nilai-re
2016	17.011.447	34.175.014	0,4978
2017	16.894.806	34.112.985	0,4953
2018	17.961.269	35.358.253	0,5080
2019	18.259.423	35.679.730	0,5118
2020	11.161.466	30.241.426	0,3691

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $re = \text{Laba setelah pajak}/\text{Modal}$

TABEL - 9
PERHITUNGAN WACC
(dalam jutaan rupiah)

KETRANGAN	2016	2017	2018	2019	2020
D	0,1960	0,2093	0,2413	0,2991	0,3912
rd	0,0027	0,0028	0,0027	0,0035	0,0026
tax	0,2498	0,2500	0,2462	0,2485	0,2312
E	0,8040	0,7907	0,7587	0,7009	0,6088
re	0,4978	0,4953	0,5080	0,5118	0,3691
WACC Desimal	0,4006	0,3921	0,3859	0,3595	0,2255
WACC Persen (%)	40,06	39,21	38,59	35,95	22,55

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : $WACC = [(D \times rd) \times (1-tax) + (E \times re)]$

TABEL - 10
PERHITUNGAN BIAYA MODAL (CAPITAL CHARGES)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC	INVESTED CAPITAL	BIAYA MODAL
2016	0,4006	36.079.799	14.453.040,41
2017	0,3921	36.658.094	14.372.231,58
2018	0,3859	37.808.421	14.590.578,70
2019	0,3595	38.175.130	13.723.984,45
2020	0,2255	32.930.196	7.424.699,28

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : $WACC \times \text{Invested Capital}$

TABEL - 11
PERHITUNGAN EVA
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	BIAYA MODAL	EVA
2016	12.784.553,00	14.453.040,41	(1.668.487,41)
2017	12.696.067,00	14.372.231,58	(1.676.164,58)
2018	13.566.913,00	14.590.578,70	(1.023.665,70)
2019	13.774.967,00	13.723.984,45	50.982,55
2020	8.631.361,00	7.424.699,28	1.206.661,72

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : $\text{NOPAT} - \text{BIAYA MODAL}$

DAFTAR LAMPIRAN

PERHITUNGAN DUPONT DAN EVA

PT. BENTOEL

PT. Bentoel International Investama Tbk.
 Ringkasan Laporan Keuangan (dalam jutaan rupiah)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
penuh Aktiva Lancar					
Kas	316.618	161.353	279.093	109.632	195.140
Piutang usaha	142.554.271	1.549.277	2.163.766	600.603	2.385.292
Persediaan	6.607.751	5.814.958	5.764.162	6.257.640	3.864.173
Lai-lain	526.345	1.479.473	1.377.333	2.719.185	1.838.900
Jumlah Aktiva Lancar	150.004.985	9.005.061	9.584.354	9.687.060	8.283.505
Aktiva tetap (nilai buku)	4.762.520	5.078.537	5.295.235	5.404.264	4.180.500
Total Aktiva	154.767.505	14.083.598	14.879.589	15.091.324	12.464.005
Hutang Jangka Pendek	3.625.665	4.687.842	6.028.559	6.083.396	3.769.077
Total Hutang	4.029.576	5.159.928	6.513.618	8.598.687	6.755.055
Modal	9.441.367	8.923.670	8.365.971	8.401.643	5.705.950
Penjualan	19.228.981	20.258.870	21.923.057	20.834.699	13.890.914
Harga Pokok	17.107.950	18.160.853	19.258.783	17.749.568	12.501.629
Beban Operasi	2.879.030	2.411.692	2.879.491	2.769.193	3.812.164
bebán Bunga	661.201	90.709	114.174	293.067	228.003
Laba sebelum pajak	(1.391.369)	(400.127)	(324.590)	29.138	(2.649.762)
Pajak Penghasilan	694.442	79.936	283.873	21.474	(17.229)
Jumlah Biaya	21.342.623	20.743.190	22.536.321	20.833.302	16.524.567
Laba Bersih	(2.085.811)	(480.063)	(608.463)	50.612	(2.666.991)

1. Perhitungan Return On Asset (ROA)
 PT. Bentoel International Investama Tbk.

Tabel 1.
 Perhitungan *Profit Margin* (PM)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	<i>Profit Margin</i> (1 : 2)
2016	(2.085.811)	19.228.981	-10,85%
2017	(480.063)	20.258.870	-2,37%
2018	(608.463)	21.923.057	-2,78%
2019	50.612	20.834.699	0,24%
2020	(2.666.991)	13.890.914	-19,20%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus PM = Laba bersih : Penjualan

Tabel 2.
 Perhitungan Perputaran Aktiva
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (1)	Total Asset (2)	Perputaran Total Aktiva (1 : 2)
2016	19.228.981	13.470.946	1,43
2017	20.258.870	14.083.598	1,44
2018	21.923.057	14.879.589	1,47
2019	20.834.699	15.091.324	1,38
2020	13.890.914	12.464.005	1,11

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus TATO = Penjualan : Total Asset

Tabel 3.
 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Profit Margin</i> (1)	Perputaran Total Aktiva (2)	Return On Asset (1 x 2)
2016	-10,85%	1,43	-15,48%
2017	-2,37%	1,44	-3,41%
2018	-2,78%	1,47	-4,09%
2019	0,24%	1,38	0,34%
2020	-19,20%	1,11	-21,40%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus ROA = Profit Margi x Perputaran Aktiva

2. Perhitungan Return On Equity (ROE)
 PT. Bentoel International Investama Tbk.

Tabel 4.
 Perhitungan *Debt to Asset* (DAR)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Asset (2)	DAR (1 : 2)
2016	4.029.576	13.470.946	29,91%
2017	5.159.928	14.083.598	36,64%
2018	6.513.618	14.879.589	43,78%
2019	8.598.687	15.091.324	56,98%
2020	6.755.055	12.464.005	54,20%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **DAR** = Total Hutang : Total Asset

Tabel 5.
 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)
2016	-15,5%	70,1%	-22,09%
2017	-3,4%	63,4%	-5,38%
2018	-4,1%	56,2%	-7,27%
2019	0,3%	43,0%	0,78%
2020	-21,4%	45,8%	-46,72%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **ROE** = ROA : 1-DAR

3. Perhitungan Economic Value Added (EVA)
 PT. Bentoel International Investama Tbk.

TABEL - 1
 PERHITUNGAN NOPAT
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT	Bunga	NOPAT
2016	(2.085.811)	661.201	(1.424.610)
2017	(480.063)	90.709	(389.354)
2018	(608.463)	114.174	(494.289)
2019	50.612	293.067	343.679
2020	(2.666.991)	228.003	(2.438.988)

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **NOPAT = EAT + Bunga**

TABEL - 2
 PERHITUNGAN MODAL YANG DI INVESTASIKAN (IC)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	H. J.Pendek	IC
2016	4.029.576	9.441.367	3.625.665	9.845.278
2017	5.159.928	8.923.670	4.687.842	9.395.756
2018	6.513.618	8.365.971	6.028.559	8.851.030
2019	8.598.687	8.401.643	6.083.396	10.916.934
2020	6.755.055	5.705.950	3.769.077	8.691.928

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **IC = (Total Hutang + Modal) - Hutang Jangka Pendek**

TABEL - 3
 PERHITUNGAN *Return on Invested Capital* (ROIC)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	Invested Capital	ROIC
2016	(1.424.610)	9.845.278	-14,47%
2017	(389.354)	9.395.756	-4,14%
2018	(494.289)	8.851.030	-5,58%
2019	343.679	10.916.934	3,15%
2020	(2.438.988)	8.691.928	-28,06%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **ROIC = NOPAT / MODAL YANG DI INVESTASIKAN**

TABEL - 4
 PERHITUNGAN TINGKAT MODAL (D)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Equitas	Nilai-D
2016	4.029.576	9.441.367	0,2991
2017	5.159.928	8.923.670	0,3664
2018	6.513.618	8.365.971	0,4378
2019	8.598.687	8.401.643	0,5058
2020	6.755.055	5.705.950	0,5421

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **D = Total Hutang / (Total Hutang + Modal)**

TABEL - 5
PERHITUNGAN COST OF DEBT (rd)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Nilai-rd
2016	661.201	4.029.576	0,1641
2017	90.709	5.159.928	0,0176
2018	114.174	6.513.618	0,0175
2019	293.067	8.598.687	0,0341
2020	228.003	6.755.055	0,0338

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **rd = Beban Bunga / Total Hutang**

TABEL - 6
PERHITUNGAN TINGKAT PAJAK (tax)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai-tax
2016	661.201	(2.085.811)	(0,3170)
2017	90.709	(480.063)	(0,1890)
2018	114.174	(608.463)	(0,1876)
2019	293.067	50.612	5,7905
2020	228.003	(2.666.991)	(0,0855)

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **tax = Beban pajak / Laba sebelum pajak**

TABEL - 7
PERHITUNGAN TINGKAL MODAL DARI EKUITAS (E)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	Total Hutang + Modal	Nilai-E
2016	9.441.367	13.470.943	0,7009
2017	8.923.670	14.083.598	0,6336
2018	8.365.971	14.879.589	0,5622
2019	8.401.643	17.000.330	0,4942
2020	5.705.950	12.461.005	0,4579

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **E = Total Modal/(Total Hutang+total modal)**

TABEL - 8
PERHITUNGAN BIAYA MODAL (re)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Equitas	Nilai-re
2016	(2.085.811)	9.441.367	(0,2209)
2017	(480.063)	8.923.670	(0,0538)
2018	(608.463)	8.365.971	(0,0727)
2019	50.612	8.401.643	0,0060
2020	(2.666.991)	5.705.950	(0,4674)

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **re = Laba setelah pajak/Modal**

TABEL - 9
PERHITUNGAN WACC
(dalam jutaan rupiah)

KETRANGAN	2016	2017	2018	2019	2020
D	0,2991	0,3664	0,4378	0,5058	0,5421
rd	0,1641	0,0176	0,0175	0,0341	0,0338
tax	(0,3170)	(0,1890)	(0,1876)	5,7905	(0,0855)
E	0,7009	0,6336	0,5622	0,4942	0,4579
re	(0,2209)	(0,0538)	(0,0727)	0,0060	(0,4674)
WACC Desimal	(0,0902)	(0,0264)	(0,0318)	(0,0796)	(0,1942)
WACC Persen (%)	(9,02)	(2,64)	(3,18)	(7,96)	(19,42)

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : $\text{WACC} = [(D \times rd) \times (1-tax) + (E \times re)]$

TABEL - 10
PERHITUNGAN BIAYA MODAL (CAPITAL CHARGES)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC	INVESTED CAPITAL	BIAYA MODAL
2016	(0,0902)	9.845.278	(887.993,33)
2017	(0,0264)	9.395.756	(248.319,71)
2018	(0,0318)	8.851.030	(281.280,78)
2019	(0,0796)	10.916.934	(869.045,00)
2020	(0,1942)	8.691.928	(1.687.671,56)

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : $\text{WACC} \times \text{Invested Capital}$

TABEL - 11
PERHITUNGAN EVA
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	BIAYA MODAL	EVA
2016	(1.424.610,00)	(887.993,33)	(536.616,67)
2017	(389.354,00)	(248.319,71)	(141.034,29)
2018	(494.289,00)	(281.280,78)	(213.008,22)
2019	343.679,00	(869.045,00)	1.212.724,00
2020	(2.438.988,00)	(1.687.671,56)	(751.316,44)

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : $\text{NOPAT} - \text{BIAYA MODAL}$

DAFTAR LAMPIRAN

PERHITUNGAN DUPONT DAN EVA

PT. WISMILLAK

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
Ringkasan Laporan Keuangan (dalam rupiah penuh)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar					
Kas	60.923.942.562	58.422.055.079	87.068.080.028	265.018.537.191	429.554.512.285
Piutang usaha	63.044.844.590	57.168.038.260	61.016.793.283	65.469.580.123	99.621.123.187
Persediaan	778.304.640.349	668.157.271.315	652.607.840.376	552.888.701.245	668.514.572.920
Lai-lain	94.651.644.139	77.424.941.579	88.287.028.057	65.053.345.424	91.028.331.147
Jumlah Aktiva Lancar	996.925.071.640	861.172.306.233	888.979.741.744	948.430.163.983	1.288.718.539.539
Aktiva tetap (nilai buku)	356.709.060.635	364.539.786.808	366.594.172.814	351.091.444.573	325.723.467.989
Total Aktiva	1.353.634.132.275	1.225.712.093.041	1.255.573.914.558	1.299.521.608.556	1.614.442.007.528
Hutang Jangka Pendek					
Total Hutang	293.711.761.060	160.790.695.868	150.202.377.711	157.443.942.631	351.790.782.502
Modal	68.828.979.411	86.830.036.062	250.337.111.893	266.351.031.079	428.590.166.019
Penjualan	991.093.391.804	978.091.361.111	1.005.236.802.665	1.033.170.577.477	1.185.851.841.509
Harga Pokok	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	1.393.574.099.760	1.994.066.771.177
Beban Operasi	1.176.493.799.658	1.043.634.733.776	963.851.587.401	962.040.733.573	1.368.626.457.514
Biaya Bunga	374.918.039.697	388.619.814.013	369.610.382.085	339.873.483.640	406.139.645.385
Laba sebelum pajak	2.085.726.759	2.096.593.602	1.191.546.500	5.911.547.291	4.086.199.692
Pajak Penghasilan	135.662.997.252	54.491.308.212	70.730.637.719	42.874.167.628	215.214.468.586
Jumlah Biaya	30.372.690.384	13.901.517.361	19.587.786.500	15.546.076.147	42.707.905.600
Laba Bersih	1.583.870.256.498	1.448.252.658.752	1.354.241.302.486	1.366.246.008.279	1.821.560.208.191
	106.290.306.868	40.589.790.851	51.142.850.919	27.328.091.481	172.506.562.986

1. Perhitungan Return On Asset (ROA)

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Tabel 1.
Perhitungan *Profit Margin* (PM)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	<i>Profit Margin</i> (1 : 2)
2016	106.290.306.868	1.685.795.530.617	6,31%
2017	40.589.790.851	1.476.427.090.781	2,75%
2018	51.142.850.919	1.405.384.153.405	3,64%
2019	27.328.091.481	1.393.574.099.760	1,96%
2020	172.506.562.986	1.994.066.771.177	8,65%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus PM = Laba bersih : Penjualan

Tabel 2.
Perhitungan Perputaran Aktiva
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Penjualan (1)	Total Asset (2)	Perputaran Total Aktiva (1 : 2)
2016	1.685.795.530.617	1.353.634.132.275	1,25
2017	1.476.427.090.781	1.225.712.093.041	1,20
2018	1.405.384.153.405	1.255.573.914.558	1,12
2019	1.393.574.099.760	1.299.521.608.556	1,07
2020	1.994.066.771.177	1.614.442.007.528	1,24

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus TATO = Penjualan : Total Asset

Tabel 3.
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	<i>Profit Margin</i> (1)	Perputaran Total Aktiva (2)	Return On Asset (1 x 2)
2016	6,31%	1,25	7,85%
2017	2,75%	1,20	3,31%
2018	3,64%	1,12	4,07%
2019	1,96%	1,07	2,10%
2020	8,65%	1,24	10,69%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus ROA = Profit Margi x Perputaran Aktiva

2. Perhitungan Return On Equity (ROE)

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Tabel 4.
Perhitungan *Debt to Asset* (DAR)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Asset (2)	DAR (1 : 2)
2016	68.828.979.411	1.353.634.132.275	5,08%
2017	86.830.036.062	1.225.712.093.041	7,08%
2018	250.337.111.893	1.255.573.914.558	19,94%
2019	266.351.031.079	1.299.521.608.556	20,50%
2020	428.590.166.019	1.614.442.007.528	26,55%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **DAR** = Total Hutang : Total Asset

Tabel 5.
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)
2016	7,9%	94,9%	8,27%
2017	3,3%	92,9%	3,56%
2018	4,1%	80,1%	5,09%
2019	2,1%	79,5%	2,65%
2020	10,7%	73,5%	14,55%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus **ROE** = ROA : 1-DAR

3. Perhitungan Economic Value Added (EVA)
 PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

TABEL - 1
 PERHITUNGAN NOPAT
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	EAT	Bunga	NOPAT
2016	106.290.306.868	2.085.726.759	108.376.033.627
2017	40.589.790.851	2.096.593.602	42.686.384.453
2018	51.142.850.919	1.191.546.500	52.334.397.419
2019	27.328.091.481	5.911.547.291	33.239.638.772
2020	172.506.562.986	4.086.199.692	176.592.762.678

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus NOPAT = EAT + Bunga

TABEL - 2
 PERHITUNGAN MODAL YANG DI INVESTASIKAN (IC)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	H. J.Pendek	IC
2016	68.828.979.411	991.093.391.804	293.711.761.060	766.210.610.155
2017	86.830.036.062	978.091.361.111	160.790.695.868	904.130.701.305
2018	250.337.111.893	1.005.236.802.665	150.202.377.711	1.105.371.536.847
2019	266.351.031.079	1.033.170.577.477	157.443.942.631	1.142.077.665.925
2020	428.590.166.019	1.185.851.841.509	351.790.782.502	1.262.651.225.026

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus IC = (Total Hutang + Modal) - Hutang Jangka Pendek

TABEL - 3
 PERHITUNGAN *Return on Invested Capital* (ROIC)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	NOPAT	Invested Capital	ROIC
2016	108.376.033.627	766.210.610.155	14,14%
2017	42.686.384.453	904.130.701.305	4,72%
2018	52.334.397.419	1.105.371.536.847	4,73%
2019	33.239.638.772	1.142.077.665.925	2,91%
2020	176.592.762.678	1.262.651.225.026	13,99%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus ROIC = NOPAT / MODAL YANG DI INVESTASIKAN

TABEL - 4
 PERHITUNGAN TINGKAT MODAL (D)
 (dalam rupiah penuh)

Tahun	Total Hutang	Equitas	Nilai-D
2016	68.828.979.411	991.093.391.804	0,0649
2017	86.830.036.062	978.091.361.111	0,0815
2018	250.337.111.893	1.005.236.802.665	0,1994
2019	266.351.031.079	1.033.170.577.477	0,2050
2020	428.590.166.019	1.185.851.841.509	0,2655

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus D = Total Hutang / (Total Hutang + Modal)

TABEL - 5
PERHITUNGAN COST OF DEBT (rd)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Nilai-rd
2016	2.085.726.759	68.828.979.411	0,0303
2017	2.096.593.602	86.830.036.062	0,0241
2018	1.191.546.500	250.337.111.893	0,0048
2019	5.911.547.291	266.351.031.079	0,0222
2020	4.086.199.692	428.590.166.019	0,0095

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$

TABEL - 6
PERHITUNGAN TINGKAT PAJAK (tax)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Nilai-tax
2016	2.085.726.759	106.290.306.868	0,0196
2017	2.096.593.602	40.589.790.851	0,0517
2018	1.191.546.500	51.142.850.919	0,0233
2019	5.911.547.291	27.328.091.481	0,2163
2020	4.086.199.692	172.506.562.986	0,0237

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $tax = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

TABEL - 7
PERHITUNGAN TINGKAL MODAL DARI EKUITAS (E)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Modal	Total Hutang + Modal	Nilai-E
2016	991.093.391.804	1.059.922.371.215	0,9351
2017	978.091.361.111	1.064.921.397.173	0,9185
2018	1.005.236.802.665	1.255.573.914.558	0,8006
2019	1.033.170.577.477	1.299.521.608.556	0,7950
2020	1.185.851.841.509	1.614.442.007.528	0,7345

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $E = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang} + \text{total modal}}$

TABEL - 8
PERHITUNGAN BIAYA MODAL (re)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Equitas	Nilai-re
2016	106.290.306.868	991.093.391.804	0,1072
2017	40.589.790.851	978.091.361.111	0,0415
2018	51.142.850.919	1.005.236.802.665	0,0509
2019	27.328.091.481	1.033.170.577.477	0,0265
2020	172.506.562.986	1.185.851.841.509	0,1455

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus $re = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$

TABEL - 9
PERHITUNGAN WACC
(dalam persen)

KETRANGAN	2016	2017	2018	2019	2020
D	0,0649	0,0815	0,1994	0,2050	0,2655
rd	0,0303	0,0241	0,0048	0,0222	0,0095
tax	0,0196	0,0517	0,0233	0,2163	0,0237
E	0,9351	0,9185	0,8006	0,7950	0,7345
re	0,1072	0,0415	0,0509	0,0265	0,1455
WACC Desimal	0,1022	0,0400	0,0417	0,0246	0,1093
WACC Persen (%)	10,22	4,00	4,17	2,46	10,93

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : **WACC = [(D x rd) x (1-tax) + (E x re)]**

TABEL - 10
PERHITUNGAN BIAYA MODAL (CAPITAL CHARGES)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	WACC	INVESTED CAPITAL	BIAYA MODAL
2016	0,1022	766.210.610.155	78.314.704.540,24
2017	0,0400	904.130.701.305	36.149.294.433,47
2018	0,0417	1.105.371.536.847	46.049.273.784,32
2019	0,0246	1.142.077.665.925	28.088.638.287,22
2020	0,1093	1.262.651.225.026	138.037.076.719,67

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : **WACC x Invested Capital**

TABEL - 11
PERHITUNGAN EVA
(dalam rupiah penuh)

Tahun	NOPAT	BIAYA MODAL	EVA
2016	108.376.033.627	78.314.704.540	30.061.329.087
2017	42.686.384.453	36.149.294.433	6.537.090.020
2018	52.334.397.419	46.049.273.784	6.285.123.635
2019	33.239.638.772	28.088.638.287	5.151.000.485
2020	176.592.762.678	138.037.076.720	38.555.685.958

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus : **NOPAT - BIAYA MODAL**



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 007/SKD/GI-BEI/Unisan/IV/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama :Susanti Akuba
NIM :E21.16.089
Jurusan / Prodi :Manajemen
Judul Penelitian :Analisis Du Pont Dan EVA Dalam Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan Pada Sub Sektor Rokok

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 07 Maret 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 04 April 2022

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3603/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2021

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo
di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Susanti Akuba
NIM : E2116089
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS DU PONT DAN ECONOMIC VALUE ADDED
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SUB SEKTOR ROKOK

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 29 September 2021
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 078/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Susanti Akuba
NIM : E2116089
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Du Pont Dan Economic Value Added Dalam
Menikai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor
Rokok

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Dekan

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 02 Juni 2022
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME	AUTHOR
Skripsi-Susanti (01042022).docx	Susanti Akuba
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
15306 Words	97688 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
92 Pages	287.2KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Apr 5, 2022 11:18 AM GMT+8	Apr 5, 2022 11:22 AM GMT+8

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

● 29% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 29% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Category	Similarity (%)
1	scribd.com	Internet	7%
2	core.ac.uk	Internet	4%
3	repository.untag-sby.ac.id	Internet	2%
4	repositori.usu.ac.id	Internet	2%
5	repository.usd.ac.id	Internet	2%
6	id.123dok.com	Internet	1%
7	123dok.com	Internet	1%
8	repository.unbari.ac.id	Internet	<1%

9	marisahasyim.blogspot.com	<1%
	Internet	
10	investasi.kontan.co.id	<1%
	Internet	
11	media.neliti.com	<1%
	Internet	
12	es.scribd.com	<1%
	Internet	
13	coursehero.com	<1%
	Internet	
14	nasional.kompas.com	<1%
	Internet	
15	journal.pancabudi.ac.id	<1%
	Internet	
16	journal.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
17	repo.darmajaya.ac.id	<1%
	Internet	
18	repositori.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
19	repository.usu.ac.id	<1%
	Internet	
20	kumpulanliteratur.blogspot.com	<1%
	Internet	

21	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet	
22	nanopdf.com	<1%
	Internet	
23	zh.scribd.com	<1%
	Internet	
24	repository.unpas.ac.id	<1%
	Internet	
25	dheorimbano.blogspot.com	<1%
	Internet	
26	ecampus.iainbatusangkar.ac.id	<1%
	Internet	
27	eprints.umm.ac.id	<1%
	Internet	
28	repository.upp.ac.id	<1%
	Internet	
29	jurnal.pancabudi.ac.id	<1%
	Internet	
30	lp3m.asia.ac.id	<1%
	Internet	
31	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17	<1%
	Submitted works	
32	repository.uhn.ac.id	<1%
	Internet	

33	repository.upi.edu	<1%
	Internet	
34	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	<1%
	Submitted works	
35	ictoh-tcscindonesia.com	<1%
	Internet	
36	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03	<1%
	Submitted works	
37	adoc.tips	<1%
	Internet	
38	digilib.unpas.ac.id	<1%
	Internet	